

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk

**Laporan Keuangan / *Financial Statements*
Pada Tanggal 31 Desember 2025 / *As Of December 31, 2025*
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut /
And For The Year Then Ended
Beserta Laporan Auditor Independen / *With Independent Auditor's Report*
(Mata Uang Indonesia) / *(Indonesian Currency)***



PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk

**Laporan Keuangan *Financial Statements*
Pada Tanggal 31 Desember 2025 *As Of December 31, 2025*
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut *And For The Year Then Ended*
Beserta Laporan Auditor Independen *With Independent Auditor's Report*
(Mata Uang Indonesia) *(Indonesian Currency)***

Daftar Isi / *Table of Contents*

Halaman / *Pages*

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 53	<i>Notes to the Financial Statements</i>



PT Maja Agung Latexindo Tbk

Manufacturer of Latex Gloves



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2025
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama :	Imelda Lin	:	Name
Alamat kantor :	Jl. Utama No. 98, Puji Mulyo, Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP :	Jl. Madiosantoso, Komplek Mados Prima No. A70, Kel. Pulo Brayan Darat I, Kec. Medan Timur	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon :	(021) 8459180	:	Telephone number
Jabatan :	Direktur Utama / President Director	:	Position
Nama :	Henry Patunru	:	Name
Alamat kantor :	Jl. Utama No. 98, Puji Mulyo, Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara	:	Office address
Alamat domisili sesuai KTP :	Jl. Duyung II No. 5, RT 013/RW 008, Kel. Jati, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur	:	Domicile address as stated in ID card
Nomor telepon :	(021) 8459180	:	Telephone number
Jabatan :	Direktur Keuangan / Finance Director	:	Position

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Maja Agung Latexindo Tbk ("Perusahaan"); | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Maja Agung Latexindo Tbk (the "Company"); |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed; |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements of the Company do not contain any misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. We are responsible for the internal control system of the Company. |

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Sumatera Utara, 27 Maret 2026 / March 27, 2026
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors:

Imelda Lin
Direktur Utama / President Director



Henry Patunru
Direktur Keuangan / Finance Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00067/2.0961/AU.1/04/0628-2/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Maja Agung Latexindo Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Maja Agung Latexindo Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Pengakuan dan Pengukuran Uang Muka

Lihat Catatan 2i dan 2m (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Uang Muka dan Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan) dan Catatan 8 (Uang Muka) atas laporan keuangan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No. 00067/2.0961/AU.1/04/0628-2/1/III/2026

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Maja Agung Latexindo Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Maja Agung Latexindo Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Recognition and Measurement of Advances

Refer to Notes 2i and 2m (Material Accounting Policy Information - Advances and Impairment of Non-Financial Assets, respectively) and Note 8 (Advances) to the financial statements.

Hal Audit Utama (lanjutan)Pengakuan dan Pengukuran Uang Muka (lanjutan)

Seperti dijelaskan pada Catatan 8 atas laporan keuangan, uang muka merupakan penempatan uang muka pembelian persediaan dan aset tetap sebesar Rp79.462.635.937 pada tanggal 31 Desember 2025. Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya transaksi dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Sesuai paragraf 9 PSAK 236, "Penurunan Nilai Aset", entitas menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Pengakuan dan pengukuran uang muka dianggap sebagai hal audit utama karena pertimbangan, estimasi dan asumsi manajemen yang signifikan mengharuskan penilaian dan kinerja pengujian penurunan nilai, jika ada.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses dan kontrol utama terkait penempatan uang muka;
- Kami memperoleh dan menelaah perjanjian-perjanjian yang telah ditandatangani oleh Perusahaan dengan masing-masing penjual;
- Kami menelaah dan menguji perhitungan uang muka dan membandingkan dengan jumlah yang telah dicatat pada laporan keuangan;
- Kami membandingkan jumlah uang muka tercatat dengan realisasi aktual untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan akun;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai uang muka yang mengharuskan penelaahan penurunan nilai; dan
- Kami menilai bahwa seluruh pengungkapan yang diperlukan mengenai uang muka telah dibuat dan bahwa informasi tersebut telah disajikan dan dijelaskan dengan tepat.

Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap

Lihat Catatan 2j dan 2m (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - masing-masing Aset Tetap dan Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan), Catatan 3b (Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Signifikan - Penyusutan Aset Tetap) dan Catatan 9 (Aset Tetap) atas laporan keuangan.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 9 atas laporan keuangan, nilai buku bersih aset tetap sebesar Rp180.192.094.319 pada tanggal 31 Desember 2025. Bagian aset tetap yang signifikan terdiri dari aset dalam penyelesaian yang merupakan pengembangan bangunan pabrik, gudang, kantor, instalasi pengolahan limbah, remodifikasi mesin dan penambahan daya listrik sebesar Rp83.586.520.324.

Key Audit Matters (continued)Recognition and Measurement of Advances (continued)

As described in Note 8 to the financial statements, the advances represent the placement of advances to purchase inventories and fixed assets amounted to Rp79,462,635,937 as of December 31, 2025. Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

As per paragraph 9 of PSAK 236, "Impairment of Assets", an entity shall assess at the end of each reporting period whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the entity shall estimate the recoverable amount of the asset.

Recognition and measurement of advances is considered as a key audit matter because significant management's judgments, estimates and assumptions are required in the assessment and performance of impairment testing, if any.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We understood and evaluated the process and key controls related to placement of advances;
- We obtained and reviewed the agreements entered into by the Company with the respective sellers;
- We reviewed and tested the calculation of the advances and compared with the recorded amount in the financial statements;
- We compared the amounts of recorded advances with the actual realization to ensure the completeness and accuracy of the account;
- We evaluated and verified that there are no indications of impairment of advances that require an impairment review; and
- We assessed that all necessary disclosures regarding the advances have been made and that the information is properly presented and explained.

Measurement and Impairment of Fixed Assets

Refer to Notes 2j and 2m (Material Accounting Policy Information - Fixed Assets and Impairment of Non-Financial Assets, respectively), Note 3b (Significant Accounting Judgments, Estimates and Assumptions - Depreciation of Fixed Assets) and Note 9 (Fixed Assets) to the financial statements.

As described in Note 9 to the financial statements, the net book value of fixed assets amounted to Rp180,192,094,319 as of December 31, 2025. The significant portion of the fixed assets account comprised of the assets under construction which include development of factory building, warehouse, office, waste processing plants, machinery remodeling and additional electrical power amounted to Rp83,586,520,324.

Hal Audit Utama (lanjutan)**Pengukuran dan Penurunan Nilai Aset Tetap (lanjutan)**

PSAK 216, "Aset Tetap", mensyaratkan untuk mengatasi masalah utama dalam akuntansi aset tetap seperti pengakuan aset, penentuan jumlah tercatatnya dan pembebanan penyusutan serta kerugian penurunan nilai yang harus diakui sehubungan dengan aset tersebut.

Pengukuran dan penurunan nilai aset tetap dianggap sebagai hal audit utama karena pengukuran penyusutan dan penurunan nilai aset tetap mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi terkait dengan penentuan masa manfaat, metode penyusutan dan pelaksanaan pengujian penurunan nilai aset tetap (jika ada).

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami dan mengevaluasi proses perolehan aset tetap;
- Kami memeriksa dan menelaah pengendalian internal terkait pengeluaran sehubungan dengan aset tetap;
- Kami melakukan penelaahan analitis dan memeriksa bukti-bukti pendukung atas mutasi penambahan dan pengurangan pada akun aset tetap;
- Kami memeriksa dan memverifikasi keberadaan fisik dan kepemilikan Perusahaan atas aset tetap tersebut;
- Kami menguji ketepatan perhitungan penyusutan sesuai dengan estimasi manajemen untuk masa manfaat aset tetap;
- Kami mengevaluasi dan memverifikasi bahwa tidak terdapat indikator penurunan nilai aset tetap yang memerlukan penelaahan penurunan nilai; dan
- Kami menilai kecukupan dan ketepatan penyajian, pengungkapan dan kebijakan akuntansi sesuai dengan PSAK 216.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian pada Catatan 8 atas laporan keuangan, yang menjelaskan uang muka yang belum diselesaikan kepada PT Solusi Sumber Kebersihan untuk pembelian persediaan sebesar Rp77.860.889.273 pada tanggal 31 Desember 2025. Manajemen berkeyakinan bahwa uang muka tersebut akan terealisasi pada tahun 2026. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Key Audit Matters (continued)**Measurement and Impairment of Fixed Assets (continued)**

PSAK 216, "Fixed Assets", requires to address the principal issues in accounting for fixed assets such as recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.

Measurement and impairment of fixed assets are considered a key audit matter as measurement of depreciation and impairment of fixed assets require the management to make judgments, estimates and assumptions related to determining the useful life, method of depreciation and performing a test for the impairment of fixed assets (if any).

How our audit addressed the Key Audit Matter

- We understood and evaluated the process of the fixed asset acquisition;
- We examined and reviewed the internal controls related to disbursements in connection with fixed assets;
- We performed an analytical review and checked the supporting evidences for the movements of additions and deductions in fixed assets account;
- We examined and verified the physical existence and ownership of the Company of such fixed assets;
- We tested the correctness of the computation of depreciation in accordance with the management's estimate for the useful lives of fixed assets;
- We evaluated and verified that there are no indicators of impairment of fixed assets that require an impairment review; and
- We assessed the adequacy and correctness of the presentation, disclosures and accounting policies in accordance with PSAK 216.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 8 to the financial statements, which describes an outstanding advance to PT Solusi Sumber Kebersihan for the purchase of inventories amounted to Rp77,860,889,273 as of December 31, 2025. Management believes that the advance will be realized in 2026. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditor's report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Informasi Lain (lanjutan)

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Other Information (continued)

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan (lanjutan)

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements (continued)

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS MORHAN DAN REKAN



Morhan Tirtonadi, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0628 / Public Accountant Registration No. AP. 0628

27 Maret 2026 / March 27, 2026



PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2025	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e,2g,4,29,30	672.686.332	1.264.483.202	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - bersih	2e,5,29,30			Trade receivables - net
Pihak berelasi	2d,28	87.250.000	-	Related party
Pihak ketiga		44.653.919.072	37.081.017.496	Third parties
Piutang lain-lain	2e,6,29,30			Other receivables
Pihak berelasi	2d,28	487.037.562	487.037.562	Related parties
Pihak ketiga		49.525.000	6.150.000	Third parties
Persediaan	2h,7	54.945.030.194	63.161.844.869	Inventories
Uang muka	2i,8	78.350.348.654	90.265.931.609	Advances
Biaya dibayar di muka		258.926.736	224.110.309	Prepaid expense
Pajak dibayar di muka	18a	18.863.539.799	17.810.328.854	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar		198.368.263.349	210.300.903.901	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka	2i,8	1.112.287.283	730.231.563	Advances
Aset pajak tangguhan	2p,18d	2.308.176.398	1.631.673.814	Deferred tax assets
Aset tetap - bersih	2j,9	180.192.094.319	180.874.017.422	Fixed assets - net
Aset hak-guna - bersih	2k,10	419.374.186	978.539.773	Right-of-use assets - net
Aset takberwujud dalam pengembangan	2l,11	4.100.000.000	4.100.000.000	Intangible asset under development
Jumlah Aset Tidak Lancar		188.131.932.186	188.314.462.572	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		386.500.195.535	398.615.366.473	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS				CURRENT
JANGKA PENDEK				LIABILITIES
Utang usaha	2e,12,29,30			Trade payables
Pihak berelasi	2d,28	19.642.443.200	23.949.829.365	Related parties
Pihak ketiga		6.393.045.476	9.928.089.668	Third parties
Utang lain-lain -				Other payables -
pihak berelasi	2d,28,29,30	-	400.000.000	related parties
Beban masih harus dibayar	2e,13,29,30	2.083.990.310	1.740.025.970	Accrued expenses
Uang muka penjualan	2d,2o,14,28	8.624.773.349	9.895.107.875	Sales advances
Utang pajak	18b	3.107.594.233	3.443.712.994	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang				Current maturities
yang jatuh tempo				of long-term
dalam waktu satu tahun:				liabilities:
Utang pembiayaan				Consumer financing
konsumen	2e,16,29,30	592.126.936	-	payable
Liabilitas sewa	2d,2k,15,28,29,30	600.000.000	1.134.230.310	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas				Total Current
Jangka Pendek		41.043.973.504	50.490.996.182	Liabilities
LIABILITAS				NON-CURRENT
JANGKA PANJANG				LIABILITIES
Utang pembiayaan				Consumer financing
konsumen, setelah				payable,
dikurangi bagian yang				net of
jatuh tempo dalam waktu				current
satu tahun	2e,16,29,30	392.857.077	-	maturities
Liabilitas diestimasi atas				Estimated liabilities for
imbalan kerja karyawan	2n,17	4.606.190.114	4.955.691.541	employee benefits
Jumlah Liabilitas				Total Non-Current
Jangka Panjang		4.999.047.191	4.955.691.541	Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		46.043.020.695	55.446.687.723	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp20 per saham				Rp20 per share
Modal dasar -				Authorized -
20.000.000.000 saham				20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan				Issued and
disetor penuh -				fully paid -
6.334.375.000 saham	19	126.687.500.000	126.687.500.000	6,334,375,000 shares
Tambahan modal disetor	20	187.521.803.763	187.521.803.763	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan				Appropriated
penggunaannya	21	21.270.000.000	21.270.000.000	
Belum ditentukan				Unappropriated
penggunaannya		4.079.416.268	7.458.483.046	Remeasurement of
Pengukuran kembali liabilitas				estimated liabilities for
diestimasi atas imbalan				employee benefits
kerja karyawan		898.454.809	230.891.941	
JUMLAH EKUITAS		340.457.174.840	343.168.678.750	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS		386.500.195.535	398.615.366.473	AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2025	2024	
PENJUALAN BERSIH	2o,22	150.238.100.225	116.670.413.489	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o,23	<u>(142.186.306.701)</u>	<u>(106.201.767.164)</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		8.051.793.524	10.468.646.325	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2o,24	(2.379.323.483)	(2.395.542.687)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2o,25	<u>(10.427.998.074)</u>	<u>(11.934.807.981)</u>	General and administrative expenses
RUGI USAHA		(4.755.528.033)	(3.861.704.343)	LOSSES FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2o	6.571.112	6.830.077	Finance income
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	2o,26	<u>505.100.596</u>	<u>(119.056.321)</u>	Other income (expenses) - net
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(4.243.856.325)	(3.973.930.587)	LOSSES BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	2p,18c	-	(591.528.300)	Current
Tangguhan	2p,18d	<u>864.789.547</u>	<u>691.944.248</u>	Deferred
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN - BERSIH		864.789.547	100.415.948	INCOME TAX BENEFIT - NET
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(3.379.066.778)	(3.873.514.639)	NET LOSSES FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2n,17	855.849.831	601.785.756	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pajak penghasilan terkait	2p,18d	<u>(188.286.963)</u>	<u>(132.392.866)</u>	Related income tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(2.711.503.910)	(3.404.121.749)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSSES FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	2q,27	(0,53)	(0,61)	BASIC AND DILUTED LOSS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor / <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>		Pengukuran Kembali Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan / <i>Remeasurement of Estimated Liabilities for Employee Benefits</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum Ditetapkan Penggunaannya / <i>Unappropriated</i>			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	126.687.500.000	187.521.803.763	20.270.000.000	12.331.997.685	(238.500.949)	346.572.800.499	Balance as of January 1, 2024
Pencadangan saldo laba (Catatan 21)	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-	<i>Appropriation of retained earnings (Note 21)</i>
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(3.873.514.639)	-	(3.873.514.639)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	469.392.890	469.392.890	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	126.687.500.000	187.521.803.763	21.270.000.000	7.458.483.046	230.891.941	343.168.678.750	Balance as of December 31, 2024
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	(3.379.066.778)	-	(3.379.066.778)	<i>Net loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	667.562.868	667.562.868	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	126.687.500.000	187.521.803.763	21.270.000.000	4.079.416.268	898.454.809	340.457.174.840	Balance as of December 31, 2025

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2025
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAJA AGUNG LATEXINDO Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For The Year Ended
 December 31, 2025
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM (FOR) OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		140.639.600.716	107.201.684.479	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(112.403.379.446)	(78.958.658.864)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(20.648.305.844)	(19.892.210.724)	Cash paid to employees
Pembayaran kas lainnya		(6.078.994.748)	(3.173.688.056)	Cash payment for others
Penerimaan bunga		6.571.112	6.830.077	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan		(460.757.130)	(539.030.970)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.054.734.660	4.644.925.942	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI (UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM (FOR) INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(942.278.220)	(73.371.654.134)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan penjualan aset tetap	9	-	89.500.000	Proceeds from sale of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(942.278.220)	(73.282.154.134)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FOR FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pokok liabilitas sewa		(534.230.310)	-	Repayment of principal lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(170.023.000)	-	Repayment of consumer financing payable
Pembayaran utang lain-lain - pihak berelasi		-	(16.000.000)	Repayment of other payables - related parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(704.253.310)	(16.000.000)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK		(591.796.870)	(68.653.228.192)	NET DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4	1.264.483.202	69.917.711.394	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	672.686.332	1.264.483.202	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying Notes to the Financial Statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Maja Agung Latexindo Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 283 tanggal 25 Oktober 1988 oleh Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10064 HT.01.01.Th 89 tanggal 31 Oktober 1988. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 Maret 2024 oleh Dewi Lestari, S.H., mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor setelah Penawaran Umum Perdana (IPO). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU.AH.01.03-0054472 tanggal 5 Maret 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak di bidang industri barang dari karet untuk kebutuhan menunjang kesehatan, mencakup sarung kontrasepsi, dot, alat kompres, sarung tangan medis dan kateter urin. Saat ini, Perusahaan bergerak di bidang manufaktur terutama memproduksi sarung tangan medis.

Perusahaan terletak di Jl. Utama No. 98, Puji Mulyo, Sunggal, Deli Serdang, Sumatera Utara.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk langsung dan terakhir. Pihak pengendali Perusahaan adalah individu yaitu Hansen Jap.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 30 November 2023, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif No. S-356/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 1.266.875.000 saham dengan nilai nominal Rp20 per saham dengan harga penawaran Rp170 per saham.

Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 7 Desember 2023.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and Business Activity

PT Maja Agung Latexindo Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 283 dated October 25, 1988 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on his Decision Letter No. C2-10064 HT.01.01.Th 89 dated October 31, 1988. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Notarial Deed No. 1 dated March 1, 2024 of Dewi Lestari, S.H., regarding the increase in the issued and paid-up capital after Initial Public Offering (IPO). This amendment was accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on its Acceptance Notification Letter No. AHU.AH.01.03-0054472 dated March 5, 2024.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is to engage in rubber goods industry to support health needs, including contraceptive covers, pacifiers, compression devices, medical gloves and urinary catheters. Currently, the Company is in the field of manufacturing, especially producing medical gloves.

The Company is located at Jl. Utama No. 98, Puji Mulyo, Sunggal, Deli Serdang, North Sumatera.

The Company started its commercial operations in 1988.

The Company has no immediate and ultimate parent entity. The controlling interest of the Company is owned by an individual namely Hansen Jap.

b. Initial Public Offering

On November 30, 2023, the Company obtained an effective statement No. S-356/D.04/2023 from the Financial Services Authority (OJK) for the Initial Public Offering of Shares for a total of 1,266,875,000 shares with a par value of Rp20 per share with offering price of Rp170 per share.

The excess of the share offering price over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" after deducting stock issuance cost, which is presented under the equity section of the statement of financial position.

The Company has listed all of its shares in the Indonesia Stock Exchange (IDX) on December 7, 2023.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi, serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Louis Hans Laurance
Komisaris Independen	:	Dr. Sri Mulyani
Komisaris	:	Jane Joe Laurance

Direksi

Direktur Utama	:	Imelda Lin
Direktur Keuangan	:	Henry Patunru
Direktur Operasional	:	Sivaprakash Sasthavu Chettiyar
Direktur Pemasaran	:	Engel Stefan

Komite Audit

Ketua	:	Dr. Sri Mulyani
Anggota	:	Fanny
Anggota	:	Caecilia Rosy Susilowati

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki masing-masing 126 dan 143 karyawan tetap (tidak diaudit).

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	2025
Gaji, bonus dan tunjangan	2.471.120.000

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

d. Penerbitan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 27 Maret 2026.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors, and Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Board of Commissioners

	:	<i>President Commissioner</i>
	:	<i>Independent Commissioner</i>
	:	<i>Commissioner</i>

Board of Directors

	:	<i>President Director</i>
	:	<i>Finance Director</i>
	:	<i>Operating Director</i>
	:	<i>Marketing Director</i>

Audit Committee

	:	<i>Chairman</i>
	:	<i>Member</i>
	:	<i>Member</i>

As of December 31, 2025 and 2024, the Company had 126 and 143 permanent employees, respectively (unaudited).

Total salaries and compensation paid to the Boards of Commissioners and Directors by the Company for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2024	
	2.481.498.842	<i>Salaries, bonus and allowances</i>

Key management personnel of the Company are those people who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors are considered as key management personnel of the Company.

d. Issuance of the Financial Statements

The financial statements have been authorized for issuance by the Board of Directors of the Company, as the party who is responsible for the preparation and completion of the financial statements, on March 27, 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), serta Peraturan Regulator Pasar Modal yang berlaku, antara lain, Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan periode sebelumnya, kecuali untuk penerapan amendemen PSAK yang berlaku efektif 1 Januari 2025 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perlu dicatat bahwa estimasi dan asumsi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, meskipun perkiraan ini didasarkan pada pengetahuan terbaik manajemen dan penilaian dari peristiwa dan tindakan saat ini, peristiwa yang sebenarnya mungkin akhirnya berbeda dengan estimasi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3 atas laporan keuangan.

c. Penerapan Amendemen PSAK

Perusahaan menerapkan amendemen PSAK yang wajib diberlakukan mulai 1 Januari 2025. Penerapan amendemen PSAK berikut tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK, which comprise the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK IAI), and applicable Capital Market regulations, among others, Regulation No. VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies.

b. Basis of Preparation and Measurement of the Financial Statements

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared on accrual basis of accounting.

The statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period, except for the adoption of the amendments to PSAK effective January 1, 2025 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company.

It should be noted that accounting estimates and assumptions used in preparation of the financial statements, although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of the current events and actions, actual events may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.

c. Adoption of Amendments to PSAK

The Company applied amendments to PSAK that are mandatory for application from January 1, 2025. The application of the amendments to PSAK did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penerapan Amendemen PSAK (lanjutan)

- Amendemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", tentang Kekurangan Ketertukaran.

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan (entitas pelapor).

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Adoption of Amendments to PSAK (continued)

- Amendments to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", on Lack of Exchangeability.

d. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK 224, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares the financial statements (the reporting entity).

- a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
- Has control or joint control over the reporting entity;*
 - Has significant influence over the reporting entity; or*
 - Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b) *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - One entity is a joint venture of the same third party and the other entity is an associate of the third entity;*
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);*
 - A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28 atas laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas dari entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) dan nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan untuk mengelolanya. Perusahaan pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan bukan pada FVTPL.

Untuk aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus menimbulkan arus kas yang 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' (SPPI) dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu, tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- viii. The entity, or a member of a group which the entity is part of the group, providing personnel services of the key management to the reporting entity or the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties were disclosed in Note 28 to the financial statements.

e. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Recognition and Measurement

Financial assets are classified at initial recognition and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) and fair value through profit or loss (FVTPL). The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. The Company initially measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at FVTPL.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest' (SPPI) on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Perusahaan hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mengumpulkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dan mengalami penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Perusahaan pada biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Penghentian Pengakuan

Pengakuan aset keuangan dihentikan jika dan hanya jika, (a) hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir; (b) Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun telah menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan 'pass-through'; dan (c) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan atau pengendalian ditransfer dari aset, aset tersebut diakui apabila besar kemungkinannya Perusahaan melanjutkan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat asli aset dan jumlah maksimum pembayaran Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The Company only had financial assets classified at amortized cost. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Company's financial assets at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables.

Derecognition

Financial assets are derecognized when and only when (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; (b) the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and (c) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset or the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, beban masih harus dibayar dan utang pembiayaan konsumen. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Penghentian Pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara jumlah tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum dengan entitas lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual aset atau dibayar untuk mengalihkan liabilitas dalam transaksi yang teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, dalam ketiadaan, paling tidak pasar menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar kewajiban mencerminkan risiko wanprestasinya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized when the Company has contractual obligation to transfer cash or other financial assets to other entities.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

After initial recognition, the Company measures all of its financial liabilities at amortized cost using effective interest method. The Company's financial liabilities include trade payables, accrued expenses and consumer financing payable. The Company has no financial liability measured at FVTPL.

Derecognition

The Company's financial liabilities are derecognized, when and only when, the obligation specified in the contract is discharged or canceled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities can be offset and the net amount is presented in the statement of financial position, when and only when, 1) the Company currently has rights that can be enforced by law with other entities to offset the recognized amounts and 2) intends to settle on a net basis or to realize the asset and settle liability simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has accessed at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Estimasi Nilai Wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga yang dikutip di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika tidak ada harga kuotasi di pasar aktif, maka Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang memaksimalkan penggunaan input yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diamati.

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss/ECL*) atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. ECL adalah perkiraan kerugian kredit tertimbang probabilitas. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan kas (yaitu, perbedaan antara arus kas yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan), didiskontokan dengan suku bunga efektif dari aset keuangan, dan mencerminkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi masa depan.

Perusahaan mengakui penyisihan penurunan nilai berdasarkan ECL 12 bulan atau seumur hidup, tergantung pada apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal.

Saat menentukan apakah risiko kredit aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan saat mengestimasi ECL, Perusahaan mempertimbangkan informasi yang wajar dan dapat didukung yang relevan dan tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan penilaian kredit yang diinformasikan dan termasuk informasi yang bersifat perkiraan masa depan.

Perusahaan mengakui ECL seumur hidup untuk piutang yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan. Perusahaan menggunakan matriks provisi yang didasarkan pada pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan faktor-faktor yang bersifat perkiraan masa depan yang spesifik untuk peminjam dan lingkungan ekonomi. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah aset keuangan tersebut pada biaya perolehan diamortisasi mengalami penurunan nilai kredit. Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang berdampak merugikan pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi. Bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit mencakup data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Estimation of Fair Value (continued)

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

f. Impairment of Financial Assets

The Company recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on financial assets measured at amortized cost. ECL is a probability weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortages (i.e., the difference between the cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and the cash flows that the Company is expected to receive), discounted at the effective interest rate of the financial asset, and reflect fair and reliable information available without undue cost or effort regarding past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

The Company recognizes an allowance for impairment based on either a 12-month or lifetime ECLs, depending on whether there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Company recognizes lifetime ECLs for receivables that do not contain significant financing component. The Company uses provision matrix that is based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrowers and the economic environment. At each reporting date, the Company assesses whether these financial assets at amortized cost are credit-impaired. A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- a. Kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti wanprestasi atau peristiwa lewat jatuh tempo;
- c. Pemberi pinjaman dari peminjam, karena alasan ekonomi atau kontrak yang berkaitan dengan kesulitan keuangan peminjam, setelah memberikan kepada peminjam sebuah konsesi yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman;
- d. Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan lainnya;
- e. Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan karena kesulitan keuangan; atau
- f. Pembelian atau asal mula aset keuangan dengan diskon besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Perusahaan menganggap aset keuangan mengalami gagal bayar ketika pihak lawan gagal membayar kewajiban kontraktualnya, atau terdapat pelanggaran persyaratan kontraktual lainnya, seperti jaminan.

Perusahaan secara langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan, baik sebagian atau seluruhnya. Hal ini umumnya terjadi ketika Perusahaan menentukan bahwa peminjam tidak memiliki aset atau sumber pendapatan yang dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali jumlah yang dikenakan penghapusan tersebut. Namun, aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan aktivitas penegakan hukum untuk mematuhi prosedur Perusahaan untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo. ECL atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan, dengan kerugian penurunan nilai (atau pembalikan) yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

g. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Impairment of Financial Assets (continued)

- a. Significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- b. Breach of contract, such as a default or past due event;
- c. The lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- d. It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- e. The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f. The purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

The Company considers a financial asset to be in default when a counterparty fails to pay its contractual obligations, or there is a breach of other contractual terms, such as covenants.

The Company directly reduces the gross carrying amount of a financial asset when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows on a financial asset, either partially or in full. This is generally the case when the Company determines that the borrower does not have assets or sources of income that could generate sufficient cash flows to repay the amounts subject to the write-off. However, financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities in order to comply with the Company's procedures for recovery of amounts due. The ECLs on financial assets at amortized cost are recognized as allowance for impairment losses against the gross carrying amount of the financial asset, with the resulting impairment losses (or reversals) recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

g. Cash on Hand and in Banks

Cash consists of cash on hand and cash in banks which are not used as collateral and are not restricted.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah, dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal awal untuk hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau manfaat ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap, sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>
Bangunan	20
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 16
Peralatan kantor	8
Kendaraan	8

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Aset dalam penyelesaian akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap ditelaah kembali untuk dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan jumlah tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

j. Fixed Assets

Fixed assets are carried at cost, excluding day to day maintenance, less accumulated depreciation, except for land, and impairment in value, if any.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes that cannot be credited and any directly attributable costs in bringing the asset to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as deferred charges and amortized during the period of the land rights or the economic useful life of land, whichever is shorter.

Expenditures incurred after the fixed assets used in the operations, such as repairs and maintenance costs are charged to profit or loss as incurred. If these expenditures result in increase future economic benefits expected from the use of such fixed assets that can exceed the normal performance, then the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the useful lives, as follows:

	<u>Tarif / Rate</u>	
	5%	<i>Buildings</i>
	25% - 6,25%	<i>Machineries and factory equipment</i>
	12,5%	<i>Office equipment</i>
	12,5%	<i>Vehicles</i>

Assets under construction are stated at cost and presented as part of fixed assets. Assets under construction will be transferred to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the asset is ready for its intended use. Depreciation is charged when the asset is ready to use.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying amounts may not be recoverable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya yang diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu aset, jika ada, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan dampak dari setiap perubahan estimasi akuntansi yang dicatat secara prospektif.

k. Sewa

Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Aset Hak-Guna

Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan mengakui aset hak-guna pada tanggal dimulainya sewa (yaitu, tanggal aset yang mendasari tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang timbul, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

Kecuali jika Perusahaan cukup yakin untuk memperoleh kepemilikan aset sewaan pada akhir masa sewa, aset hak guna yang diakui disusutkan dengan metode garis lurus selama lebih pendek dari taksiran masa manfaat dan masa sewa, sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Aset hak-guna - Bangunan	2	ROU assets - Buildings
Aset hak-guna dapat mengalami penurunan nilai.		ROU assets are subject to impairment.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Fixed Assets (continued)

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed asset as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

Fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying value of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The assets' residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if required, at each financial year end with the effect of any changes in accounting estimate accounted for on a prospective basis.

k. Leases

The Company determines at contract inception whether a contract is, or contains, a lease by assessing whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Right-of-Use Assets

The Company as Lessee

The Company recognizes right-of-use (ROU) assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). ROU assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of ROU assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Unless the Company is reasonably certain to obtain ownership of the leased asset at the end of the lease term, the recognized ROU assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of its estimated useful life and the lease term, as follows:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Liabilitas Sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Perusahaan melaksanakan opsi untuk mengakhiri.

Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut. Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa jika tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan bertambahnya bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa tetap secara substansi, atau perubahan penilaian untuk pembelian aset yang mendasarinya.

Sewa Jangka Pendek

Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal mulai dan tidak mengandung opsi pembelian). Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

I. Aset Takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari perangkat lunak dalam penyelesaian. Aset takberwujud diakui jika Perusahaan kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dalam pengembangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset takberwujud. Aset takberwujud dalam pengembangan akan dialihkan ke akun yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Amortisasi mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Leases (continued)

Lease Liabilities

At the commencement date of the lease, the Company recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and payments of penalties for terminating a lease, if the lease term reflects the Company exercising the option to terminate.

The variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expense in the period on which the event or condition that triggers the payment occurs. In calculating the present value of lease payments, the Company uses the incremental borrowing rate at the lease commencement date if the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the in-substance fixed lease payments or a change in the assessment to purchase the underlying asset.

Short-Term Leases

The Company applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). Lease payments on short-term leases are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

I. Intangible Asset

Intangible asset consists of software under development. Intangible asset is recognized when the Company is most likely to have economic benefit in the future from these intangible assets and the cost incurred can be reliably measured.

Intangible asset under development is stated at cost and presented as part of intangible asset. Intangible asset under development will be transferred to the appropriate account when completed and the asset is ready for its intended use. Amortization is charged when the asset is ready to use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Perusahaan harus mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka jumlah tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud. Periode amortisasi dan metode amortisasi aset takberwujud ditelaah setiap akhir periode. Jika perkiraan umur masa manfaat aset berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya, maka periode amortisasi disesuaikan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset takberwujud yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset takberwujud berikut akumulasi amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset takberwujud tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset takberwujud tersebut) diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan mengalami penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

n. Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Peraturan Perusahaan, Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 atau Undang-Undang Cipta Kerja dan peraturan pelaksanaannya, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat serta Pemutusan Hubungan Kerja. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk program imbalan pasti ini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Intangible Asset (continued)

Intangible asset is stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible asset is amortized over its estimated useful life. The Company must estimate recoverable amount of intangible asset. If the carrying amount of intangible asset exceeds the estimated recoverable amount, the carrying amount is written down immediately to its recoverable amount.

Intangible asset is amortized using straight-line method based on estimated useful life. The period and method of amortization are reviewed at the end of each reporting period. If the estimated useful life is significantly different from the prior estimates, the period of amortization will be adjusted.

An item of intangible asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of intangible assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

m. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

n. Employee Benefits

The Company recognizes post-employment benefit liability in accordance with Company Regulation, Law No. 6 of 2023 or Job Creation Law and based on its implementing regulation, Government Regulation No. 35 of 2021 on Fixed Term Employment, Outsourcing, Working Hours and Rest Times and Termination. No funding has been made to this defined benefit plan.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dimana perhitungan aktuaria dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuaria, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Ketika program imbalan berubah atau terdapat kurtailmen atas program, bagian imbalan yang berubah terkait biaya jasa lalu, atau keuntungan atau kerugian kurtailmen, diakui di laba rugi pada saat terdapat perubahan atau kurtailmen atas program.

Perusahaan menentukan (penghasilan) beban bunga neto atas (aset) liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan neto dengan menerapkan tingkat bunga diskonto pada awal periode pelaporan tahunan untuk mengukur liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan selama periode berjalan.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) beban atau pendapatan bunga bersih dalam laba rugi pada saat terjadinya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu, aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Employee Benefits (continued)

The Company's net obligation in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the estimated liabilities for employee benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The estimated liabilities for employee benefits is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employee benefits, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

When the benefits of a plan are changed, or when a plan is curtailed, the portion of the changed benefit related to past service of employees, or gain or loss on curtailment, is recognized immediately in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs.

The Company determines the net interest expense (income) on the net (asset) estimated liabilities for employee benefits for the period by applying the discount rate used to measure the liabilities for estimated liabilities for employee benefits at the beginning of the annual period.

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employee benefits when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of estimated liabilities for employee benefits being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue from Contracts with Customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when or while the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e., assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
(lanjutan)

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Perusahaan menentukan pada insepri kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan telah menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah penilaian, sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban kinerja adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan;
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan;
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual yang berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa yang berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diobservasi secara langsung, harga jual yang berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban kinerja dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION
(continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers
(continued)

For each identified performance obligation, the Company determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Company fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- *Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Company as long as the Company carries out its implementation obligations;*
- *The Company's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or*
- *The Company does not give rise to an asset with alternative uses for the Company and the Company has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.*

The Company has adopted PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment, as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer;*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value-Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer;*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin; and*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (lanjutan)

Perusahaan menentukan apakah Perusahaan merupakan prinsipal atau agen untuk masing-masing barang atau jasa tertentu yang dijanjikan kepada pelanggan. Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa Perusahaan adalah prinsipal dalam kontrak pendapatannya.

Penjualan Barang

Pendapatan diakui pada saat pengendalian barang dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan pada saat penjualan diakui. Karenanya, uang muka yang diterima sebelum pengiriman barang dicatat sebagai uang muka penjualan dan diperoleh setelah penyerahan fisik dan penerimaan oleh pelanggan.

Uang muka penjualan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Saldo Kontrak

Piutang

Piutang merupakan hak Perusahaan atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 115

Pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan dimasukkan ke dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika pajak tersebut timbul dari transaksi atau peristiwa di luar laba rugi. Pajak yang terkait dengan pos-pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos-pos yang diakui langsung ekuitas dicatat dalam ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Revenue and Expense Recognition (continued)

Revenue from Contracts with Customers (continued)

The Company determines whether the Company is the principal or agent for certain goods or services promised to customers. The Company has generally concluded that the Company is the principal in its revenue contracts.

Sale of Goods

Revenue is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally upon delivery. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized. Accordingly, advances received prior to delivery of goods are recorded as sales advances and are earned upon physical delivery and acceptance by the customer.

Sales advances are classified as current liability.

Contract Balance

Receivables

A receivable represents the Company's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 115

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Income Taxes

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi, jika diperlukan, manajemen akan menghitung jumlah provisi yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Perusahaan, ketika hasil banding telah ditentukan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Income Taxes (continued)

Current Tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purpose at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited in profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham (LPS/RPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

LPS/RPS dilusian dihitung ketika Perusahaan memiliki instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham, maka perhitungan LPS/RPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan. Pengambil keputusan operasional bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kurs yang digunakan perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat (\$AS) adalah kurs tengah Bank Indonesia dimana untuk \$AS1 masing-masing setara dengan Rp16.782 dan Rp16.162.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share (EPS/LPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted EPS/LPS is calculated when the Company has instruments which are dilutive potential ordinary shares.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS/LPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

r. Operating Segments

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker is responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currency are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024, the exchange rates used by the Company for United States Dollar (US\$) were the middle rates of Bank Indonesia, wherein for US\$1 is equivalent to Rp16,782 and Rp16,162, respectively.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date period.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

a. Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi aset dan liabilitas keuangan. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan yang diungkapkan dalam Catatan 2e atas laporan keuangan.

Keberadaan Kontrak

Dokumen utama Perusahaan untuk kontrak dengan pelanggan adalah pesanan pembelian yang disetujui dengan persyaratan yang diidentifikasi dengan jelas termasuk spesifikasi produk dan persyaratan pembayaran. Selain itu, bagian dari proses penilaian Perusahaan sebelum pengakuan pendapatan adalah untuk menilai kemungkinan bahwa Perusahaan akan mengumpulkan imbalan yang menjadi haknya untuk ditukar dengan barang yang dijual yang akan dialihkan kepada pelanggan.

Menentukan apakah suatu Kontrak Mengandung Sewa

Perusahaan menggunakan pertimbangannya dalam menentukan apakah suatu kontrak berisi sewa. Saat dimulainya kontrak, Perusahaan membuat penilaian apakah Perusahaan berhak atas kontrak tersebut untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset yang diidentifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset yang diidentifikasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

The judgments, estimates and assumptions used in preparing the financial statements have been regularly reviewed based on historical experience and various factors, including expectation for future event that might occur. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

a. Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of the entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

Existence of a Contract

The Company's primary document for a contract with a customer is an approved purchase order with terms clearly identified including the product specification and payment terms. In addition, part of the assessment process of the Company before revenue recognition is to assess the probability that the Company will collect the consideration to which it will be entitled in exchange for the goods sold that will be transferred to the customer.

Determining whether a Contract Contains a Lease

The Company uses its judgment in determining whether a contract contains a lease. At inception of a contract, the Company makes an assessment whether it has the right to obtain substantially all the economic benefits from the use of the identified asset and the right to direct the use of the identified asset.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian ECL

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tingkat yang dianggap memadai untuk menyediakan kemungkinan piutang tak tertagih. Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk piutang usaha untuk menghitung ECL. Perusahaan melakukan peninjauan berkala terhadap usia dan status akunnya, yang dirancang untuk mengidentifikasi akun yang mengalami penurunan nilai. Penilaian korelasi antara tingkat wanprestasi yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan ECL adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Jumlah tercatat dari piutang usaha diungkapkan pada Catatan 5 atas laporan keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan, karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan pada Catatan 9 atas laporan keuangan.

Estimasi Tingkat Suku Bunga Inkremental

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa. Oleh karena itu, ia menggunakan suku bunga inkremental yang relevan untuk mengukur liabilitas sewa.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions related to the future and the key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities within the next year end are disclosed below. The Company's assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Assessment of ECL

The Company maintains an allowance for impairment loss at a level considered adequate to provide for potential uncollectible receivables. The Company uses a provision matrix for trade receivables to calculate ECLs. The Company performs a regular review of the age and status of its accounts, designed to identify accounts for impairment. The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecasted economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The carrying amount of trade receivables is disclosed in Note 5 to the financial statements.

Depreciation of Fixed Assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed assets to be within 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and, therefore, future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets at the reporting date is disclosed in Note 9 to the financial statements.

Estimating the Incremental Borrowing Rate

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the leases. Therefore, it uses its relevant incremental rate to measure lease liabilities.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Tingkat Suku Bunga Inkremental (lanjutan)

Suku bunga inkremental adalah suku bunga yang harus dibayar Perusahaan dalam jangka waktu yang sama dan dengan jaminan yang sama, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, suku bunga inkremental mencerminkan jumlah yang harus dibayar Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedia suku bunga yang dapat diobservasi dan untuk membuat penyesuaian untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan mengestimasi kenaikan suku bunga menggunakan input yang dapat diobservasi (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan diharuskan untuk mempertimbangkan kontrak tertentu dan estimasi spesifik entitas.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan biaya imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2n atas laporan keuangan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Perusahaan telah membukukan liabilitas untuk mengantisipasi hasil pemeriksaan pajak berdasarkan estimasi timbulnya tambahan pajak. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the Incremental Borrowing Rate (continued)

The incremental rate is the rate of interest that the Company would have to pay over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. The incremental rate, therefore, reflects what the Company would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available and to make adjustments to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the incremental rate using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to consider certain contract and entity specific estimates.

Employee Benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary and the Company's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies mentioned in Note 2n to the financial statements. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and employee benefits expense.

Further details are disclosed in Note 17 to the financial statements.

Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. The Company recognizes liabilities for anticipated tax audit issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kas	27.039.200	22.667.500
Kas di bank		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	358.118.986	1.058.733.670
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	24.555.087	25.423.796
PT Bank Permata Tbk	7.768.891	8.467.756
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	234.119.455	130.936.767
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18.666.545	15.535.546
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.418.168	2.718.167
Sub-jumlah	<u>645.647.132</u>	<u>1.241.815.702</u>
Jumlah	<u>672.686.332</u>	<u>1.264.483.202</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi dan digunakan sebagai jaminan.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Cash on hand	27.039.200	22.667.500
Cash in banks		
United States Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	358.118.986	1.058.733.670
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	24.555.087	25.423.796
PT Bank Permata Tbk	7.768.891	8.467.756
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	234.119.455	130.936.767
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18.666.545	15.535.546
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.418.168	2.718.167
Sub-total	<u>645.647.132</u>	<u>1.241.815.702</u>
Total	<u>672.686.332</u>	<u>1.264.483.202</u>

As of December 31, 2025 and 2024, there are no cash on hand and in banks placed to related parties and used as collateral.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Ikon Makmur Abadi	87.250.000	-
Pihak ketiga		
Rising Macan Inc.	23.666.972.633	20.132.979.315
Shamrock Manufacturing Co. Inc.	22.134.472.561	18.855.851.937
PT Soman Medika Indonesia	1.396.552.041	-
PT Indo Sehat Alkesindo	29.252.321	397.503.321
Sub-jumlah	47.227.249.556	39.386.334.573
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	2.573.330.484	2.305.317.077
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	44.653.919.072	37.081.017.496
Bersih	<u>44.741.169.072</u>	<u>37.081.017.496</u>

b. Berdasarkan mata uang

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Dolar Amerika Serikat	45.801.445.194	38.988.831.252
Rupiah	1.513.054.362	397.503.321
Jumlah	47.314.499.556	39.386.334.573
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	2.573.330.484	2.305.317.077
Bersih	<u>44.741.169.072</u>	<u>37.081.017.496</u>

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

a. Based on customers

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Related party (Note 28)		
PT Ikon Makmur Abadi	87.250.000	-
Third parties		
Rising Macan Inc.	23.666.972.633	20.132.979.315
Shamrock Manufacturing Co. Inc.	22.134.472.561	18.855.851.937
PT Soman Medika Indonesia	1.396.552.041	-
PT Indo Sehat Alkesindo	29.252.321	397.503.321
Sub-total	47.227.249.556	39.386.334.573
Less allowance for impairment of trade receivables	2.573.330.484	2.305.317.077
Trade receivables - third parties - net	44.653.919.072	37.081.017.496
Net	<u>44.741.169.072</u>	<u>37.081.017.496</u>

b. Based on currency

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
United States Dollar	45.801.445.194	38.988.831.252
Rupiah	1.513.054.362	397.503.321
Total	47.314.499.556	39.386.334.573
Less allowance for impairment of trade receivables	2.573.330.484	2.305.317.077
Net	<u>44.741.169.072</u>	<u>37.081.017.496</u>

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

c. Berdasarkan umur

	<u>2025</u>
Belum jatuh tempo	12.152.465.607
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	12.919.224.128
31 - 60 hari	7.308.464.504
61 - 90 hari	566.260.143
Lebih dari 90 hari	14.368.085.174
Jumlah	<u>47.314.499.556</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>2.573.330.484</u>
Bersih	<u>44.741.169.072</u>

Rincian dan mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Saldo awal	2.305.317.077
Penambahan (Catatan 26)	2.544.078.163
Pemulihan (Catatan 26)	<u>(2.276.064.756)</u>
Saldo akhir	<u>2.573.330.484</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Pihak berelasi (Catatan 28)	
PT Melania Indonesia	330.398.233
PT Hevea Anugrah Natura	149.639.329
PT Hevea Eka Asia	7.000.000
Sub-jumlah	<u>487.037.562</u>
Pihak ketiga	<u>49.525.000</u>
Jumlah	<u>536.562.562</u>

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagihkan sewaktu-waktu.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga, tidak terdapat penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Barang jadi	45.781.156.068
Bahan baku dan bahan pembantu	<u>9.163.874.126</u>
Jumlah	<u>54.945.030.194</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, biaya persediaan yang diakui sebagai bagian dari beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp107.945.892.964 dan Rp80.306.352.075 (lihat Catatan 23).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

c. Based on aging

	<u>2024</u>	
	9.844.888.356	Not yet due
		Past due:
	6.152.792.590	1 - 30 days
	10.747.756.344	31 - 60 days
	5.186.838.494	61 - 90 days
	7.454.058.789	More than 90 days
Jumlah	<u>39.386.334.573</u>	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha	<u>2.305.317.077</u>	Less allowance for impairment of trade receivables
Bersih	<u>37.081.017.496</u>	Net

The details and movements in the allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	<u>2024</u>	
Saldo awal	-	Beginning balance
Penambahan (Catatan 26)	2.305.317.077	Additions (Note 26)
Pemulihan (Catatan 26)	<u>-</u>	Recovery (Note 26)
Saldo akhir	<u>2.305.317.077</u>	Ending balance

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for impairment of trade receivables is sufficient to cover possible losses which might arise from uncollectible receivables.

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	<u>2024</u>	
Pihak berelasi (Catatan 28)		Related parties (Note 28)
PT Melania Indonesia	330.398.233	PT Melania Indonesia
PT Hevea Anugrah Natura	149.639.329	PT Hevea Anugrah Natura
PT Hevea Eka Asia	7.000.000	PT Hevea Eka Asia
Sub-jumlah	<u>487.037.562</u>	Sub-total
Pihak ketiga	<u>6.150.000</u>	Third parties
Jumlah	<u>493.187.562</u>	Total

Other receivables are non-interest bearing, no collateral and collectible at anytime.

Management believes that all other receivables are collectible, therefore, no allowance for impairment of other receivables is provided.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	<u>2024</u>	
Barang jadi	54.506.680.206	Finished goods
Bahan baku dan bahan pembantu	<u>8.655.164.663</u>	Raw materials and supplementary supplies
Jumlah	<u>63.161.844.869</u>	Total

For the years ended December 31, 2025 and 2024, the cost of inventories recognized as part of the cost of goods sold amounted to Rp107,945,892,964 and Rp80,306,352,075, respectively (see Note 23).

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, seluruh persediaan Perusahaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian dan kerugian gempa bumi dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp45.000.000.000 dan Rp37.235.000.000.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup seluruh kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap nilai realisasi bersih persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi bersihnya, oleh karena itu tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<u>Lancar</u>		
Pembelian persediaan:		
PT Solusi Sumber Kebersihan	77.860.889.273	88.993.130.500
T.T. Latex and Products Co., Ltd.	-	1.074.125.257
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	489.459.381	198.675.852
Sub-jumlah	<u>78.350.348.654</u>	<u>90.265.931.609</u>
<u>Tidak lancar</u>		
Pembelian aset tetap:		
Shanghai JBS Bearing Co., Ltd.	730.231.563	730.231.563
Shandong Hark Steel Material Co., Ltd.	311.815.928	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	70.239.792	-
Sub-jumlah	<u>1.112.287.283</u>	<u>730.231.563</u>
Jumlah	<u>79.462.635.937</u>	<u>90.996.163.172</u>

Berdasarkan mata uang

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rupiah	78.200.226.721	89.055.197.523
Dolar Amerika Serikat	1.262.409.216	1.940.965.649
Jumlah	<u>79.462.635.937</u>	<u>90.996.163.172</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, uang muka lancar merupakan pembayaran uang muka Perusahaan ke pemasok untuk pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan untuk produksi sarung tangan dan lateks konsentrat.

Perusahaan merealisasikan uang muka untuk pembelian persediaan selama periode tersebut melalui pembelian persediaan dan pengembalian dana. Pada Oktober 2025, pengembalian dana sebesar Rp4.000.000.000 diterima dari PT Solusi Sumber Kebersihan, yang telah digunakan oleh Perusahaan untuk pembayaran utang terkait pembelian persediaan (lihat Catatan 32).

7. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, all of the Company's inventories were insured against all risks of loss and earthquake risk with a total sum insured amounted to Rp45,000,000,000 and Rp37,235,000,000, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the inventories that are insured.

Based on the review of net realizable value of inventories, management believes that the carrying amount of inventories does not exceed its net realizable value, therefore, there is no provision for impairment needed to adjust the carrying amount of inventories to its net realizable value.

8. ADVANCES

This account consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			<u>Current</u>
			Purchase of inventories:
			PT Solusi Sumber Kebersihan
			T.T. Latex and Products Co., Ltd.
			Others (each below Rp100,000,000)
			Sub-total
			<u>Non-current</u>
			Purchase of fixed assets:
			Shanghai JBS Bearing Co., Ltd.
			Shandong Hark Steel Material Co., Ltd.
			Others (each below Rp100,000,000)
			Sub-total
			Total

Based on currency

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			Rupiah
			United States Dollar
			Total

As of December 31, 2025 and 2024, current advances represent advance payments of the Company to suppliers for the purchase of raw materials and supplementary supplies used for production of gloves and concentrated latex.

The Company realized the advance for the purchase of inventories over the period through both the purchase of inventories and a refund. In October 2025, a refund amounted to Rp4,000,000,000 was received from PT Solusi Sumber Kebersihan, which was used by the Company to settle payables related to inventory purchases (see Note 32).

8. UANG MUKA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki uang muka yang belum diselesaikan untuk pembelian persediaan sebesar Rp77.860.889.273. Saldo ini terkait dengan pembayaran kepada PT Solusi Sumber Kebersihan (SSK), vendor, di mana pengiriman barang mengalami keterlambatan karena penawaran harga yang diberikan melebihi standar harga Perusahaan, spesifikasi barang yang ditawarkan oleh SSK berbeda dari standar yang telah disepakati dalam perjanjian dan kapasitas penyimpanan bahan baku saat ini terbatas, karena gudang tambahan masih dalam pembangunan.

Manajemen telah mengevaluasi struktur biaya, jadwal pengiriman, dan progres pembangunan gudang dan berkeyakinan bahwa uang muka ini akan terealisasi pada tahun 2026. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut dapat terpulihkan sepenuhnya dan tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

9. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

8. ADVANCES (continued)

As of December 31, 2025, the Company has an outstanding advance for the purchase of inventories amounted to Rp77,860,889,273. This balance relates to payments made to PT Solusi Sumber Kebersihan (SSK), the vendor, for which the delivery of goods has been delayed due to the prices offered exceed the Company's standard pricing, the specifications of the goods differ from those agreed upon in the agreement, and the raw material storage capacity is currently limited, as the additional warehouse is still under construction.

Management has evaluated the cost structure, delivery schedule, and the progress of the warehouse construction and believes that this advance will be realized in 2026. Based on this assessment, management believes the amount is fully recoverable and that no provision for impairment is necessary.

9. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

2025						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	51.324.452.509	-	-	-	51.324.452.509	Land
Bangunan	28.306.785.458	-	-	-	28.306.785.458	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	42.151.796.853	-	-	27.434.152.806	69.585.949.659	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	1.092.216.986	40.350.000	-	-	1.132.566.986	Office equipment
Kendaraan	3.271.421.815	1.451.405.358	-	-	4.722.827.173	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	110.426.291.025	594.382.105	-	(27.434.152.806)	83.586.520.324	Assets under construction
Jumlah	<u>236.572.964.646</u>	<u>2.086.137.463</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>238.659.102.109</u>	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	13.438.724.581	889.797.154	-	-	14.328.521.735	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	38.491.226.862	1.654.109.330	-	-	40.145.336.192	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	1.059.490.633	10.428.860	-	-	1.069.919.493	Office equipment
Kendaraan	2.709.505.148	213.725.222	-	-	2.923.230.370	Vehicles
Jumlah	<u>55.698.947.224</u>	<u>2.768.060.566</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>58.467.007.790</u>	Total
Nilai Buku Bersih	<u>180.874.017.422</u>				<u>180.192.094.319</u>	Net Book Value
2024						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo Akhir / Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	51.324.452.509	-	-	-	51.324.452.509	Land
Bangunan	20.297.710.756	-	-	8.009.074.702	28.306.785.458	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	40.777.347.164	1.374.449.689	-	-	42.151.796.853	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	1.092.216.986	-	-	-	1.092.216.986	Office equipment
Kendaraan	4.266.448.632	-	995.026.817	-	3.271.421.815	Vehicles
Aset dalam Penyelesaian	46.008.795.500	72.426.570.227	-	(8.009.074.702)	110.426.291.025	Assets under construction
Jumlah	<u>163.766.971.547</u>	<u>73.801.019.916</u>	<u>995.026.817</u>	<u>-</u>	<u>236.572.964.646</u>	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	12.916.010.019	522.714.562	-	-	13.438.724.581	Buildings
Mesin dan peralatan pabrik	37.750.845.881	740.380.981	-	-	38.491.226.862	Machineries and factory equipment
Peralatan kantor	1.052.000.319	7.490.314	-	-	1.059.490.633	Office equipment
Kendaraan	3.551.281.965	153.250.000	995.026.817	-	2.709.505.148	Vehicles
Jumlah	<u>55.270.138.184</u>	<u>1.423.835.857</u>	<u>995.026.817</u>	<u>-</u>	<u>55.698.947.224</u>	Total
Nilai Buku Bersih	<u>108.496.833.363</u>				<u>180.874.017.422</u>	Net Book Value

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian perolehan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Penambahan melalui utang pembiayaan konsumen	1.143.859.243
Pembayaran kas	942.278.220
Penambahan melalui uang muka aset tetap	-
Jumlah	<u>2.086.137.463</u>

Rincian keuntungan atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Penerimaan dari penjualan	-
Nilai buku bersih	-
Keuntungan atas penjualan (Catatan 26)	<u>-</u>

Beban penyusutan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	2.757.631.706
Beban umum dan administrasi	10.428.860
Jumlah	<u>2.768.060.566</u>

Aset dalam penyelesaian meliputi pengembangan bangunan pabrik, gudang, kantor, instalasi pengolahan limbah, remodifikasi mesin dan penambahan daya listrik. Berdasarkan laporan aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian masing-masing berkisar dari 12% - 53% dan 6% - 17% dan diestimasi akan selesai pada November 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, bangunan, mesin dan peralatan pabrik, peralatan kantor, serta kendaraan Perusahaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kerugian dan kerugian gempa bumi oleh PT China Taiping Insurance Indonesia dan PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, pihak ketiga, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp70.504.804.958 dan Rp77.858.804.958.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup semua kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, terdapat beberapa aset tetap berupa bangunan, mesin dan peralatan pabrik, peralatan kantor, serta kendaraan yang sudah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan dengan jumlah biaya perolehan masing-masing sebesar Rp45.139.056.369 dan Rp45.107.062.369.

9. FIXED ASSETS (continued)

The details of acquisition of fixed assets for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<u>2024</u>	
	-	Addition through consumer financing payable
	73.371.654.134	Cash payment
	429.365.782	Addition through advance for fixed assets
Total	<u>73.801.019.916</u>	

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2024</u>	
	89.500.000	Proceeds from sale
	-	Net book value
Gain on sale (Note 26)	<u>89.500.000</u>	

Depreciation expense of fixed assets was allocated to the following:

	<u>2024</u>	
	1.416.345.543	Cost of goods sold (Note 23)
	7.490.314	General and administrative expenses
Total	<u>1.423.835.857</u>	

Assets under construction include development of factory building, warehouse, office, waste processing plants, machinery remodeling and additional electrical power. Based on the construction in progress report as of December 31, 2025 and 2024, the percentages of completion of assets under construction are ranging from 12% - 53% and 6% - 17%, respectively, estimated to be completed in November 2026.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's buildings, machineries and factory equipment, office equipment, and vehicles were insured against all risks of loss and earthquake risk by PT China Taiping Insurance Indonesia and PT Zurich Asuransi Indonesia Tbk, third parties, with a total sum insured amounted to Rp70,504,804,958 and Rp77,858,804,958, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on the fixed assets that are insured.

As of December 31, 2025 and 2024, there are certain fixed assets in the form of buildings, machineries and factory equipment, office equipment, and vehicles which are already fully depreciated but still in use to support the Company's operations with total acquisition costs amounted to Rp45,139,056,369 and Rp45,107,062,369, respectively.

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang dipakai sementara, dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen telah mengkaji ulang taksiran masa manfaat dari aset tetap dan hasilnya telah sesuai. Masa manfaat dihitung berdasarkan periode estimasi dimana Perusahaan akan menerima manfaat ekonomi di masa depan dengan mempertimbangkan perubahan keadaan atau peristiwa yang tidak terduga.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

10. ASET HAK-GUNA

Rincian dan mutasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

		2025				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>		
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>	
Bangunan	1.118.331.174	-	-	1.118.331.174	<u>Buildings</u>	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>	
Bangunan	139.791.401	559.165.587	-	698.956.988	<u>Buildings</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>978.539.773</u>			<u>419.374.186</u>	Net Book Value	
		2024				
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Penambahan / Additions</u>	<u>Pengurangan / Deductions</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>		
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>	
Bangunan	4.300.000.000	1.118.331.174	4.300.000.000	1.118.331.174	<u>Buildings</u>	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>	
Bangunan	3.493.750.000	946.041.401	4.300.000.000	139.791.401	<u>Buildings</u>	
Nilai Buku Bersih	<u>806.250.000</u>			<u>978.539.773</u>	Net Book Value	

Perusahaan mengakui aset hak-guna untuk bangunan gudang dan pabrik. Sewa berjalan untuk jangka waktu 2 tahun.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban penyusutan aset hak-guna dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp559.165.587 dan Rp946.041.401 (lihat Catatan 23).

11. ASET TAKBERWUJUD DALAM PENGEMBANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini merupakan pengadaan lisensi dan implementasi aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang masih dalam tahap pengembangan sebesar Rp4.100.000.000. Berdasarkan laporan progres pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, persentase penyelesaiannya adalah 12%. Aplikasi ERP ini diestimasi akan diselesaikan dan diimplementasikan pada Desember 2026.

9. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2025 and 2024, there are no fixed assets that are used temporarily, terminated from active use and classified as available for sale.

As of December 31, 2025 and 2024, management has reviewed the estimated useful lives of fixed assets and has found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Company, taking into account any unexpected adverse changes in circumstances or events.

Based on management's review, there is no event or change in circumstances that indicated an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

The details and movements of right-of-use assets are as follows:

The Company recognized right-of-use assets for warehouse and factory buildings. The leases run for a period of 2 years.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, depreciation expense of right-of-use assets charged to cost of goods sold amounted to Rp559,165,587 and Rp946,041,401, respectively (see Note 23).

11. INTANGIBLE ASSET UNDER DEVELOPMENT

As of December 31, 2025 and 2024, this account represents the procurement of licenses and implementation of *Enterprise Resource Planning* (ERP) application which is still in the development stage amounted to Rp4,100,000,000. Based on the progress report as of December 31, 2025 and 2024, the percentage of completion is 12%. The ERP application is estimated to be completed and implemented on December 2026.

12. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	2025	2024
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Darsum	10.848.626.781	8.439.883.534
PT Shamrock Manufacturing Corpora	8.385.973.235	12.202.774.596
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	407.843.184	3.307.171.235
Sub-jumlah	<u>19.642.443.200</u>	<u>23.949.829.365</u>
Pihak ketiga		
Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machinery Joint Stock Co., Ltd.	2.582.556.807	2.487.145.937
PT Atlas Prima Grafika	1.010.699.480	538.293.790
PT Industri Agribisnis Indonesia	689.167.040	1.051.137.462
CV Ucarindo	19.702.803	976.797.949
CV Traco Sejahtera	-	3.381.702.500
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500.000.000)	2.090.919.346	1.493.012.030
Sub-jumlah	<u>6.393.045.476</u>	<u>9.928.089.668</u>
Jumlah	<u>26.035.488.676</u>	<u>33.877.919.033</u>

b. Berdasarkan mata uang

	2025	2024
Rupiah	22.490.016.958	31.009.349.896
Dolar Amerika Serikat	3.545.471.718	2.868.569.137
Jumlah	<u>26.035.488.676</u>	<u>33.877.919.033</u>

c. Berdasarkan umur

	2025	2024
Belum jatuh tempo	2.099.365.825	9.750.697.388
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	1.566.339.170	6.450.366.479
31 - 60 hari	2.022.690.842	4.942.538.997
61 - 90 hari	1.168.164.184	3.896.832.982
Lebih dari 90 hari	19.178.928.655	8.837.483.187
Jumlah	<u>26.035.488.676</u>	<u>33.877.919.033</u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memberikan jaminan terhadap masing-masing pemasok atas transaksi utang usaha.

12. TRADE PAYABLES

a. Based on suppliers

	2025	2024
Related parties (Note 28)		
PT Darsum	10.848.626.781	8.439.883.534
PT Shamrock Manufacturing Corpora	8.385.973.235	12.202.774.596
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	407.843.184	3.307.171.235
Sub-total	<u>19.642.443.200</u>	<u>23.949.829.365</u>
Third parties		
Zhangjiagang Xianfeng Automatic Machinery Joint Stock Co., Ltd.	2.582.556.807	2.487.145.937
PT Atlas Prima Grafika	1.010.699.480	538.293.790
PT Industri Agribisnis Indonesia	689.167.040	1.051.137.462
CV Ucarindo	19.702.803	976.797.949
CV Traco Sejahtera	-	3.381.702.500
Others (each below Rp500,000,000)	2.090.919.346	1.493.012.030
Sub-total	<u>6.393.045.476</u>	<u>9.928.089.668</u>
Total	<u>26.035.488.676</u>	<u>33.877.919.033</u>

b. Based on currency

	2025	2024
Rupiah	22.490.016.958	31.009.349.896
United States Dollar	3.545.471.718	2.868.569.137
Total	<u>26.035.488.676</u>	<u>33.877.919.033</u>

c. Based on aging

	2025	2024
Not yet due	2.099.365.825	9.750.697.388
Past due:		
1 - 30 days	1.566.339.170	6.450.366.479
31 - 60 days	2.022.690.842	4.942.538.997
61 - 90 days	1.168.164.184	3.896.832.982
More than 90 days	19.178.928.655	8.837.483.187
Total	<u>26.035.488.676</u>	<u>33.877.919.033</u>

As of December 31, 2025 and 2024, the Company did not provide a guarantee to each supplier for these trade payables.

13. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
Gaji	1.484.540.574	1.162.103.156
Jasa profesional	117.333.500	90.000.000
Lain-lain	482.116.236	487.922.814
Jumlah	<u>2.083.990.310</u>	<u>1.740.025.970</u>

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

Salaries	1.484.540.574
Professional fees	117.333.500
Others	482.116.236
Total	<u>2.083.990.310</u>

14. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pihak berelasi (Catatan 28)		
PT Haloni Jane Tbk	2.487.963.349	3.477.056.927
PT Ikon Makmur Abadi	-	51.500.000
Sub-jumlah	<u>2.487.963.349</u>	<u>3.528.556.927</u>
Pihak ketiga		
China Wholesale Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte. Ltd.	6.136.810.000	6.136.810.000
	-	229.740.948
Sub-jumlah	<u>6.136.810.000</u>	<u>6.366.550.948</u>
Jumlah	<u>8.624.773.349</u>	<u>9.895.107.875</u>

14. SALES ADVANCES

This account consists of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			Related parties (Note 28)
			PT Haloni Jane Tbk
			PT Ikon Makmur Abadi
			Sub-total
			Third parties
			China Wholesale
			Shamrock Manufacturing Co. (Singapore) Pte. Ltd.
			Sub-total
			Total

15. LIABILITAS SEWA

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Liabilitas sewa	600.000.000	1.134.230.310
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>600.000.000</u>	<u>1.134.230.310</u>
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>-</u>	<u>-</u>

15. LEASE LIABILITIES

The details of lease liabilities are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			Lease liabilities
			Less current maturities
			Net of current maturities

Mutasi liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal	1.134.230.310	-
Penambahan bunga	65.769.690	15.899.136
Penambahan	-	1.118.331.174
Pembayaran	<u>(600.000.000)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>600.000.000</u>	<u>1.134.230.310</u>

The movements in the lease liabilities are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			Beginning balance
			Accretion of interest
			Addition
			Repayment
			Ending balance

Analisis jatuh tempo pembayaran sewa yang tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Kurang dari satu tahun	600.000.000	1.200.000.000
Biaya keuangan mendatang	<u>-</u>	<u>(65.769.690)</u>
Sebagaimana dilaporkan	<u>600.000.000</u>	<u>1.134.230.310</u>

The maturity analysis of undiscounted lease payments is as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			Less than one year
			Future finance charges
			As reported

Liabilitas sewa diakui berdasarkan amendemen perjanjian sewa, antara Perusahaan dan Hansen Jap, pemegang saham, untuk sewa kantor dan gudang (lihat Catatan 32).

Lease liabilities were recognized based on amended lease agreements, between the Company and Hansen Jap, a shareholder, for the lease of office and warehouse (see Note 32).

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain terkait sewa dengan aset hak-guna dan liabilitas sewa yang diakui:

The following are the amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income relating to lease with recognized right-of-use assets and lease liabilities:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 10 dan 23)	559.165.587	946.041.401
Penambahan bunga atas liabilitas sewa (Catatan 26)	<u>65.769.690</u>	<u>15.899.136</u>
Jumlah	<u>624.935.277</u>	<u>961.940.537</u>

	Depreciation expense of right-of-use assets (Notes 10 and 23)
	Accretion of interest on lease liabilities (Note 26)
	Total

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	984.984.013
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>592.126.936</u>
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>392.857.077</u>

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 062225211024 tanggal 13 September 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan jangka waktu 24 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 9 Agustus 2027. Suku bunga tetap perjanjian ini sebesar 2,73% per tahun.

Berdasarkan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan No. 062225211097 tanggal 29 September 2025, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit dengan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan jangka waktu 24 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Agustus 2027. Suku bunga tetap perjanjian ini sebesar 2,40% per tahun.

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan laporan aktuaris independen, KKA Riana & Rekan, dengan laporannya masing-masing tanggal 10 Maret 2026 dan 4 Maret 2025 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Usia pensiun	58 tahun / years
Tingkat kenaikan gaji	5% per tahun / per annum
Tingkat diskonto	7% per tahun / per annum
Tingkat mortalita	TMI IV 2019
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai dengan 0% pada usia 58 tahun / 8% up to age 30 years then decrease linearly to 0% at age 58 years

16. CONSUMER FINANCING PAYABLE

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	-	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
	-	Less current maturities
	-	Net of current maturities

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 062225211024 dated September 13, 2025, the Company entered into a credit agreement with PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk with a term of 24 months and will be due on August 9, 2027. The fixed interest rate of this agreement is at 2.73% per annum.

Based on consumer financing credit agreement on vehicle No. 062225211097 dated September 29, 2025, the Company entered into a credit agreement with PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk with a term of 24 months and will be due on August 29, 2027. The fixed interest rate of this agreement is at 2.40% per annum.

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As of December 31, 2025 and 2024, the Company recorded the estimated liabilities for employee benefits based on the independent actuary, KKA Riana & Rekan, with reports dated March 10, 2026 and March 4, 2025, respectively, using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

	<u>2024</u>	
	58 tahun / years	Retirement age
	5% per tahun / per annum	Salary increase rate
	7% per tahun / per annum	Discount rate
	TMI IV 2019	Mortality rate
	5% sampai usia 30 tahun kemudian menurun linear sampai dengan 0% pada usia 58 tahun / 5% up to age 30 years then decrease linearly to 0% at age 58 years	Resignation rate

17. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Beban jasa kini	400.139.007	433.041.511	Current service cost
Beban bunga	239.975.805	251.152.008	Interest cost
Jumlah	<u>640.114.812</u>	<u>684.193.519</u>	Total
Keuntungan aktuarial atas penyesuaian pengalaman	(594.285.773)	(507.454.254)	Actuarial gain due to experience adjustments
Keuntungan aktuarial atas perubahan asumsi demografi	(261.564.058)	-	Actuarial gain due to change in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	-	(94.331.502)	Actuarial gain due to change in financial assumptions
Jumlah	<u>(855.849.831)</u>	<u>(601.785.756)</u>	Total

17. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The details of the employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Saldo awal	4.955.691.541	4.873.283.778	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 25)	640.114.812	684.193.519	Employee benefits expense (Note 25)
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	(855.849.831)	(601.785.756)	Remeasurement of estimated liabilities for employee benefits
Pembayaran manfaat	(133.766.408)	-	Benefits paid
Saldo akhir	<u>4.606.190.114</u>	<u>4.955.691.541</u>	Ending balance

The movements in the estimated liabilities for employee benefits in the statement of financial position are as follows:

Analisis sensitivitas keseluruhan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis of estimated liabilities for employee benefits is as follows:

	<u>2025</u>			
	<u>Perubahan Asumsi / Change in Assumptions</u>	<u>Kenaikan Asumsi / Increase in Assumptions</u>	<u>Penurunan Asumsi / Decrease in Assumptions</u>	
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
Tingkat diskonto	1%	(300.820.692)	338.898.318	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	347.283.342	(313.054.263)	Salary growth rate
	2024			
	Dampak terhadap Liabilitas Imbalan Pasti / Impact on Defined Benefit Liability			
Tingkat diskonto	1%	(348.861.967)	396.203.866	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	406.317.620	(363.353.270)	Salary growth rate

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp18.863.539.799 dan Rp17.810.328.854.

18. TAXATION

a. Prepaid Tax

As of December 31, 2025 and 2024, this account represents Value-Added Tax amounted to Rp18,863,539,799 and Rp17,810,328,854, respectively.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2025	2024	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21			Article 21
2023	193.974.209	193.974.209	2023
2024	369.325.678	369.325.678	2024
2025	420.341.050	-	2025
Pasal 22			Article 22
2023	34.555.232	34.555.232	2023
2024	47.185.981	47.185.981	2024
2025	540.572	-	2025
Pasal 23			Article 23
2023	54.958.221	54.958.221	2023
2024	30.298.133	35.097.574	2024
2025	5.792.794	-	2025
Pasal 25			Article 25
2023	-	29.068.493	2023
Pasal 29			Article 29
2023	-	6.164.037	2023
2024	-	425.524.600	2024
Surat Tagihan Pajak			Tax Collection Notice
2023	-	3.870.979	2023
2024	1.950.622.363	2.243.987.990	2024
Jumlah	3.107.594.233	3.443.712.994	Total

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between losses before income tax based on the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(4.243.856.325)	(3.973.930.587)	Losses before income tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	2.544.078.163	2.305.317.077	Allowance for impairment of trade receivables
Beban imbalan kerja	640.114.812	684.193.519	Employee benefits expense
Penyusutan aset hak-guna	559.165.587	946.041.401	Depreciation of right-of-use assets
Bunga liabilitas sewa	65.769.690	15.899.136	Interest on lease liabilities
Pemulihan atas cadangan penurunan nilai piutang usaha	(2.276.064.756)	-	Recovery of allowance for impairment of trade receivables
Pembayaran sewa	(600.000.000)	-	Lease payment
Pembayaran imbalan	(133.766.408)	-	Benefits paid
<u>Beda permanen:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	319.565.858	2.718.074.601	Non-deductible expenses
Pendapatan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(6.571.112)	(6.830.077)	Income already subjected to final tax
Taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal)	(3.131.564.491)	2.688.765.070	Estimated taxable income (fiscal loss)
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	-	2.688.765.000	Estimated taxable income (rounded off)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	2025	2024
Beban pajak penghasilan kini	-	591.528.300
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:		
Pasal 22	-	166.003.700
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29	-	425.524.600

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2024 ke Kantor Pelayanan Pajak. Tidak terdapat selisih antara perhitungan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan 2024 yang tercatat dan yang dilaporkan dalam SPT tahun 2024.

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 menjadi dasar dalam pengisian SPT pajak penghasilan badan.

d. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

		2025				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Rugi fiskal	-	688.944.188	-	688.944.188	Fiscal loss	
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	507.169.757	58.962.949	-	566.132.706	Allowance for impairment of trade receivables	
Sewa	34.251.918	5.485.761	-	39.737.679	Leases	
Imbalan kerja karyawan	1.090.252.139	111.396.649	(188.286.963)	1.013.361.825	Employee benefits	
Jumlah	1.631.673.814	864.789.547	(188.286.963)	2.308.176.398	Total	
		2024				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Laba Rugi / Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss	Beban Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain / Deferred Income Tax Expense Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance		
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	-	507.169.757	-	507.169.757	Allowance for impairment of trade receivables	
Sewa	-	34.251.918	-	34.251.918	Leases	
Imbalan kerja karyawan	1.072.122.432	150.522.573	(132.392.866)	1.090.252.139	Employee benefits	
Jumlah	1.072.122.432	691.944.248	(132.392.866)	1.631.673.814	Total	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

18. TAXATION (continued)

c. Corporate Income Tax (continued)

	2025	2024
Beban pajak penghasilan kini	-	591.528.300
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:		
Pasal 22	-	166.003.700
Taksiran utang pajak penghasilan Pasal 29	-	425.524.600

The Company has reported its Annual Tax Return (SPT) year 2024 to the Tax Office. There are no differences between the calculation of the Company's estimated taxable income 2024 recorded and reported in SPT year 2024.

Fiscal loss resulted from the reconciliation for the year ended December 31, 2025 is used as basis for filing of the SPT corporate income tax.

d. Deferred Tax

The details of deferred tax assets as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Management believes that the above deferred tax assets are fully recoverable through future taxable income.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan menerima beberapa surat ketetapan pajak berupa Surat Tagihan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak terkait Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan dan SPT Masa pajak penghasilan Pasal 21, 23 dan 25 untuk periode ketetapan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah kurang bayar Perusahaan termasuk denda masing-masing sebesar Rp1.950.622.363 dan Rp2.247.858.969.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan masing-masing persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

2025				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
Hansen Jap	5.409.542.100	85,400%	108.190.842.000	Hansen Jap
Imelda Lin	200.000	0,003%	4.000.000	Imelda Lin
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	924.632.900	14,597%	18.492.658.000	Public (each below 5%)
Jumlah	6.334.375.000	100,000%	126.687.500.000	Total
2024				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) / Total (Rp)	Shareholders
Hansen Jap	5.136.746.100	81,093%	102.734.922.000	Hansen Jap
Imelda Lin	200.000	0,003%	4.000.000	Imelda Lin
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.197.428.900	18,094%	23.948.578.000	Public (each below 5%)
Jumlah	6.334.375.000	100,000%	126.687.500.000	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit, dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

18. TAXATION (continued)

e. Tax Assessment Letters

The Company received several tax assessment letters in the form of Tax Collection Notice from Directorate General of Taxes relating to Annual Tax Return (SPT) and SPT of income taxes Articles 21, 23 and 25 for the assessment period from 2018 to 2023. As of December 31, 2025 and 2024, the Company's total underpayment including penalty amounted to Rp1,950,622,363 and Rp2,247,858,969, respectively.

19. SHARE CAPITAL

The composition of shareholders and their respective percentage of ownership as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Capital Management

The primary objective of the capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and to maximize shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line with changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return of capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio, by dividing net debt with the total capital.

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Utang bersih dihitung sebagai utang usaha, utang lain-lain - pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen dan liabilitas sewa dikurangi kas dan bank. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Jumlah utang	29.704.462.999
Dikurangi kas dan bank	<u>672.686.332</u>
Utang bersih	29.031.776.667
Jumlah ekuitas	<u>340.457.174.840</u>
Rasio pengungkit	<u>0,09</u>

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2025</u>
Tambahan modal disetor melalui penawaran umum perdana saham	190.031.250.000
Biaya emisi saham	<u>(2.509.446.237)</u>
Jumlah	<u>187.521.803.763</u>

21. SALDO LABA

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007, yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 oleh Dewi Lestari, S.H., tanggal 24 Juli 2023, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk pencadangan umum sebesar Rp20.270.000.000 dari saldo laba tahun 2022.

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 62 tanggal 15 Mei 2024 oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk pencadangan umum sebesar Rp1.000.000.000 dari saldo laba tahun 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pencadangan saldo laba Perusahaan sebesar Rp21.270.000.000.

22. PENJUALAN BERSIH

a. Berdasarkan jenis produk

	<u>2025</u>
Sarung tangan	139.071.200.098
Lateks konsentrat	<u>11.166.900.127</u>
Jumlah	<u>150.238.100.225</u>

19. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

Net debt is calculated as trade payables, other payables - related parties, accrued expenses, consumer financing payable and lease liabilities less cash on hand and in banks. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	<u>2024</u>	
	37.152.175.313	<i>Total payables</i>
	<u>1.264.483.202</u>	<i>Less cash on hand and in banks</i>
	35.887.692.111	<i>Net debt</i>
	<u>343.168.678.750</u>	<i>Total equity</i>
	<u>0,10</u>	<i>Gearing ratio</i>

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

	<u>2024</u>	
	190.031.250.000	<i>Additional paid-in capital from initial public offering of shares</i>
	<u>(2.509.446.237)</u>	<i>Stock issuance costs</i>
	<u>187.521.803.763</u>	<i>Total</i>

21. RETAINED EARNINGS

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the statement of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

Based on the Notarial Deed No. 11 of Dewi Lestari, S.H., dated July 24, 2023, the shareholders agreed to the appropriation of the general reserve amounted to Rp20,270,000,000 from the retained earnings for the year 2022.

Based on the Deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 62 dated May 15, 2024 of Christina Dwi Utami, S.H., M.H., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the general reserve amounted to Rp1,000,000,000 from the retained earnings for the year 2023.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's appropriated retained earnings amounted to Rp21,270,000,000.

22. NET SALES

a. Based on type of products

	<u>2024</u>	
	104.904.610.644	<i>Gloves</i>
	<u>11.765.802.845</u>	<i>Concentrated latex</i>
	<u>116.670.413.489</u>	<i>Total</i>

22. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

22. NET SALES (continued)

b. Berdasarkan pihak

b. Based on parties

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga	138.941.727.025	92.329.629.259	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 28)	11.296.373.200	24.340.784.230	Related parties (Note 28)
Jumlah	<u>150.238.100.225</u>	<u>116.670.413.489</u>	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, penjualan bersih dari pihak tertentu dengan nilai penjualan kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2025 and 2024, net sales from particular parties with cumulative sales value exceeding 10% of the net sales are as follows

	<u>Jumlah / Total</u>		
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rising Macan, Inc.	116.797.126.277	67.328.772.619	Rising Macan, Inc.
Shamrock Manufacturing Co., Inc.	16.109.471.954	18.368.243.459	Shamrock Manufacturing Co., Inc.
Pihak berelasi			Related party
PT Haloni Jane Tbk	-	23.681.973.930	PT Haloni Jane Tbk
	Persentase dari Penjualan Bersih /		
	Percentage from Net Sales		
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rising Macan, Inc.	78%	58%	Rising Macan, Inc.
Shamrock Manufacturing Co., Inc.	11%	16%	Shamrock Manufacturing Co., Inc.
Pihak berelasi			Related party
PT Haloni Jane Tbk	-	20%	PT Haloni Jane Tbk

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

23. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Bahan baku:			Raw materials:
Saldo awal	8.655.164.663	6.291.766.481	Beginning balance
Pembelian	101.722.080.137	82.669.750.257	Purchases
Saldo akhir (Catatan 7)	(9.163.874.126)	(8.655.164.663)	Ending balance (Note 7)
Bahan baku terpakai	<u>101.213.370.674</u>	<u>80.306.352.075</u>	Raw materials used
Biaya tidak langsung:			Indirect costs:
Gaji dan tunjangan	14.082.240.133	11.040.176.009	Salaries and allowances
Utilitas	5.278.195.904	3.876.709.006	Utilities
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	2.757.631.706	1.416.345.543	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Perbaikan dan pemeliharaan	627.468.090	602.657.547	Repairs and maintenance
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	559.165.587	946.041.401	Depreciation of right-of-use assets (Note 10)
Pengiriman	467.398.803	342.244.000	Delivery
Bahan bakar	187.290.258	210.314.487	Fuel
Pesangon	93.922.549	1.059.475.681	Severance
Pembungkus	34.920.000	30.668.400	Packaging
Lain-lain	1.426.656.569	369.743.552	Others
Jumlah biaya tidak langsung	<u>25.514.889.599</u>	<u>19.894.375.626</u>	Total indirect costs
Jumlah biaya produksi	126.728.260.273	100.200.727.701	Total production costs
Persediaan barang jadi:			Finished goods:
Saldo awal	54.506.680.206	60.507.719.669	Beginning balance
Pembelian	6.732.522.290	-	Purchases
Saldo akhir (Catatan 7)	(45.781.156.068)	(54.506.680.206)	Ending balance (Note 7)
Jumlah	<u>142.186.306.701</u>	<u>106.201.767.164</u>	Total

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Pembelian berdasarkan pihak

	<u>2025</u>
Pihak ketiga	79.692.697.508
Pihak berelasi (Catatan 28)	28.761.904.919
Jumlah	<u>108.454.602.427</u>

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pembelian dari pihak tertentu dengan nilai pembelian kumulatif yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah / Total</u>	
	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-	14.757.616.618
	Persentase dari Penjualan Bersih /	
	Percentage from Net Sales	
	<u>2025</u>	<u>2024</u>
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-	13%

23. COST OF GOODS SOLD (continued)

Purchases based on parties

	<u>2024</u>	
	48.903.711.936	<i>Third parties</i>
	33.766.038.321	<i>Related parties (Note 28)</i>
Jumlah	<u>82.669.750.257</u>	Total

For the years ended December 31, 2025 and 2024, purchases from particular parties with cumulative purchases value exceeding 10% of the net sales are as follows:

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Biaya ekspor	2.377.993.983
Asuransi pengiriman	1.329.500
Biaya sampel	-
Jumlah	<u>2.379.323.483</u>

24. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

	<u>2024</u>	
	2.349.651.233	<i>Export expenses</i>
	33.032.898	<i>Delivery insurance</i>
	12.858.556	<i>Sample expenses</i>
Jumlah	<u>2.395.542.687</u>	Total

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Gaji dan tunjangan	7.081.155.222
Jasa profesional	953.073.032
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 17)	640.114.812
Asuransi	326.476.127
Perizinan	320.987.968
Keamanan dan kebersihan	292.500.000
Perjalanan dinas dan transportasi	159.877.411
Jamuan	83.070.000
Biaya pajak	54.715.373
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000.000)	516.028.129
Jumlah	<u>10.427.998.074</u>

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

	<u>2024</u>	
	6.470.714.371	<i>Salaries and allowances</i>
	231.000.000	<i>Professional fees</i>
	684.193.519	<i>Employee benefits expense (Note 17)</i>
	345.833.291	<i>Insurance</i>
	933.424.542	<i>Licenses</i>
	269.839.915	<i>Safety and cleanliness</i>
	156.713.340	<i>Business travel and transportation</i>
	350.395.338	<i>Entertainment</i>
	2.267.931.063	<i>Tax expenses</i>
	224.762.602	<i>Others (each below Rp50,000,000)</i>
Jumlah	<u>11.934.807.981</u>	Total

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Rincian pendapatan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Pemulihan atas cadangan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	2.276.064.756	-
Keuntungan selisih kurs	1.295.479.343	2.014.012.189
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	(2.544.078.163)	(2.305.317.077)
Biaya administrasi bank	(171.298.368)	(145.175.736)
Bunga liabilitas sewa (Catatan 15)	(65.769.690)	(15.899.136)
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 9)	-	89.500.000
Lain-lain - bersih	<u>(285.297.282)</u>	<u>243.823.439</u>
Bersih	<u>505.100.596</u>	<u>(119.056.321)</u>

26. OTHER INCOME (EXPENSES)

The details of other income (expenses) are as follows:

Recovery of allowance for impairment of trade receivables (Note 5)
Gain on foreign exchange
Allowance for impairment of trade receivables (Note 5)
Bank administration expense
Interest on lease liabilities (Note 15)
Gain on sale of fixed assets (Note 9)
Others - net
Net

27. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Rugi bersih tahun berjalan	(3.379.066.778)	(3.873.514.639)
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>6.334.375.000</u>	<u>6.334.375.000</u>
Rugi per saham dasar dan dilusian	<u>(0,53)</u>	<u>(0,61)</u>

27. LOSS PER SHARE

The calculation of basic and diluted loss per share is as follows:

Net loss for the year
Weighted average number of shares
Basic and diluted loss per share

Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang bersifat dilusi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2025 and 2024.

28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

28. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. The nature of relationship, account balances and transactions with related parties are as follows:

<u>Pihak-Pihak Berelasi / Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan / Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Saldo Akun dan Transaksi / Nature of Account Balances and Transactions</u>
Hansen Jap	Pemegang saham / Shareholder	Liabilitas sewa / Lease liabilities
PT Anata Watashi Wha	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Utang lain-lain dan penjualan bersih / Other payables and net sales
PT Darsum	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Utang usaha dan pembelian / Trade payables and purchases
PT Haloni Jane Tbk	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Uang muka penjualan, penjualan bersih dan pembelian / Sales advances, net sales and purchases
PT Hevea Eka Asia	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Piutang lain-lain / Other receivables
PT Hevea Anugrah Natura	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Piutang lain-lain / Other receivables
PT Ikon Makmur Abadi	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Piutang usaha, uang muka penjualan dan penjualan bersih / Trade receivables, sales advances and net sales
PT Melania Indonesia	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Piutang lain-lain / Other receivables
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	Kesamaan pemegang saham / Similar shareholder	Utang usaha dan pembelian / Trade payables and purchases

28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

28. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Sifat hubungan, saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The nature of relationship, account balances and transactions with related parties are as follows: (continued)

Pihak-Pihak Berelasi / <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan / <i>Nature of Relationship</i>	Sifat Saldo Akun dan Transaksi / <i>Nature of Account Balances and Transactions</i>
PT Shamrock Manufacturing Corpora Komisaris dan Direksi / <i>Commissioners and Directors</i>	Kesamaan pemegang saham / <i>Similar shareholder</i> Personil manajemen kunci / <i>Key management personnel</i>	Utang usaha, penjualan bersih dan pembelian / <i>Trade payables, net sales and purchases</i> Gaji dan tunjangan / <i>Salaries and allowances</i>
b. Saldo atas transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:		
	2025	2024
<u>Aset</u>		<u>Assets</u>
<u>Piutang usaha</u>		<u>Trade receivables</u>
PT Ikon Makmur Abadi	87.250.000	-
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	-
<u>Piutang lain-lain</u>		<u>Other receivables</u>
PT Melania Indonesia	330.398.233	330.398.233
PT Hevea Anugrah Natura	149.639.329	149.639.329
PT Hevea Eka Asia	7.000.000	7.000.000
Jumlah	487.037.562	487.037.562
Persentase terhadap jumlah aset	0,13%	0,12%
<u>Liabilitas</u>		<u>Liabilities</u>
<u>Utang usaha</u>		<u>Trade payables</u>
PT Darsum	10.848.626.781	8.439.883.534
PT Shamrock Manufacturing Corpora	8.385.973.235	12.202.774.596
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	407.843.184	3.307.171.235
Jumlah	19.642.443.200	23.949.829.365
Persentase terhadap jumlah liabilitas	42,66%	43,19%
<u>Utang lain-lain</u>		<u>Other payables</u>
PT Anata Watashi Wha	-	400.000.000
Persentase terhadap jumlah liabilitas	-	0,72%
<u>Uang muka penjualan</u>		<u>Sales advances</u>
PT Haloni Jane Tbk	2.487.963.349	3.477.056.927
PT Ikon Makmur Abadi	-	51.500.000
Jumlah	2.487.963.349	3.528.556.927
Persentase terhadap jumlah liabilitas	5,40%	6,36%
<u>Liabilitas sewa</u>		<u>Lease liabilities</u>
Hansen Jap	600.000.000	1.134.230.310
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,30%	2,05%

28. SIFAT HUBUNGAN, SALDO AKUN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Saldo dari transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2025</u>
Penjualan bersih	
PT Haloni Jane Tbk	10.593.733.200
PT Anata Watashi Wha	577.640.000
PT Ikon Makmur Abadi	125.000.000
PT Shamrock Manufacturing Corpora	-
Total	<u>11.296.373.200</u>
Persentase terhadap penjualan bersih	<u>7,52%</u>
Pembelian	
PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung	13.267.801.948
PT Darsum	8.028.556.482
PT Shamrock Manufacturing Corpora	7.384.214.739
PT Haloni Jane Tbk	81.331.750
Jumlah	<u>28.761.904.919</u>
Persentase terhadap jumlah pembelian	<u>26,52%</u>

Utang lain-lain tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu.

Pengungkapan bahwa transaksi pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan yang setara dengan yang berlaku dalam transaksi wajar dilakukan hanya jika persyaratan tersebut dapat dibuktikan.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya, sebagai berikut:

- Kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain

Seluruh aset keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat aset keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.
- Utang usaha, utang lain-lain - pihak berelasi dan beban masih harus dibayar

Seluruh liabilitas keuangan di atas jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga jumlah tercatat liabilitas keuangan tersebut mendekati nilai wajarnya.
- Liabilitas sewa

Nilai wajar liabilitas sewa diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga inkremental.
- Utang pembiayaan konsumen

Nilai wajar utang pembiayaan konsumen diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan suku bunga efektif.

28. NATURE OF RELATIONSHIP, ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. The balances of transactions with related parties are as follows: (continued)

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
			<u>Net sales</u>
			PT Haloni Jane Tbk
			PT Anata Watashi Wha
			PT Ikon Makmur Abadi
			PT Shamrock Manufacturing Corpora
			Total
			Percentage to net sales
			<u>20,86%</u>
			<u>Purchases</u>
			PT Perusahaan Perkebunan Industri dan Dagang Sri Rahayu Agung
			PT Darsum
			PT Shamrock Manufacturing Corpora
			PT Haloni Jane Tbk
			Total
			Percentage to total purchases
			<u>40,84%</u>

Other payables are non-interest bearing, unsecured and repayable on demand.

Disclosures that related parties transactions were made on terms equivalent to those that prevail in arm's length transactions are made only if such terms can be substantiated.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2025 and 2024, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values, as follows:

- Cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial assets approximate their fair values.
- Trade payables, other payables - related parties and accrued expenses

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying amounts of the financial liabilities approximate their fair values.
- Lease liabilities

The fair value of lease liabilities is estimated as the present value of all future cash flows discounted using incremental rate.
- Consumer financing payable

The fair value of consumer financing payable is estimated as the present value of all future cash flows discounted using effective interest rate.

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing neto Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam tabel di bawah ini:

	2025		
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent	
<u>Aset Moneter</u>			
Dolar Amerika Serikat			<u>Monetary Assets</u>
Kas dan bank	23.266	390.442.964	United States Dollar
Piutang usaha	2.729.201	45.801.445.194	Cash on hand and in banks
Jumlah		46.191.888.158	Trade receivables
			Total
<u>Liabilitas Moneter</u>			
Dolar Amerika Serikat			<u>Monetary Liability</u>
Utang usaha	211.266	3.545.471.718	United States Dollar
Bersih		42.646.416.440	Trade payables
			Net

	2024		
	Mata Uang Asing / Foreign Currency	Setara Rupiah / Rupiah Equivalent	
<u>Aset Moneter</u>			
Dolar Amerika Serikat			<u>Monetary Assets</u>
Kas dan bank	67.605	1.092.625.222	United States Dollar
Piutang usaha	2.412.377	38.988.831.252	Cash on hand and in banks
Jumlah		40.081.456.474	Trade receivables
			Total
<u>Liabilitas Moneter</u>			
Dolar Amerika Serikat			<u>Monetary Liability</u>
Utang usaha	177.489	2.868.569.137	United States Dollar
Bersih		37.212.887.337	Trade payables
			Net

Perusahaan melakukan transaksi bisnis sebagian dalam Dolar Amerika Serikat, oleh karena itu, terekspos risiko mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki kebijakan khusus untuk lindung nilai mata uang asing. Namun, manajemen senantiasa memantau eksposur valuta asing dan mempertimbangkan risiko lindung nilai valuta asing yang signifikan manakala kebutuhan tersebut timbul.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value of cash flows of a financial instrument in the future will fluctuate due to changes in foreign exchange rates.

The Company manages its foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments of each individual currency. The amount of the Company's net foreign currency exposure at the reporting date is disclosed in the table below:

The Company has business transactions in United States Dollar, therefore, is exposed to foreign exchange risk. The Company does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan sensitivitas Perusahaan atas perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas di bawah ini merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi atas nilai kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup akun-akun moneter dalam mata uang asing.

Tabel di bawah juga menggambarkan dampak setelah pajak terhadap laba rugi dan ekuitas Perusahaan ketika mata uang di atas mengalami penguatan dalam besaran persentase tertentu terhadap Rupiah, di mana semua variabel lain dianggap konstan. Perubahan dalam persentase yang sama dari melemahnya mata uang di atas terhadap Rupiah, akan memberikan dampak yang sama namun dalam arah yang berlawanan terhadap laba rugi dan ekuitas.

2025				
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	1%	387.175.633	387.175.633	Strengthened
Melemah	1%	(387.175.633)	(387.175.633)	Weakened
2024				
	Tingkat Sensitivitas / Sensitivity Rate	Dampak pada / Effect on		
		Laba Rugi / Profit or Loss	Ekuitas / Equity	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Menguat	2%	584.485.505	584.485.505	Strengthened
Melemah	2%	(584.485.505)	(584.485.505)	Weakened

b. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Foreign Exchange Risk (continued)

The following table details the Company's sensitivity to changes in Rupiah against the foreign currency. The sensitivity rate below represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items.

This table also indicates the effect after tax in profit or loss and equity of the Company wherein the above currency strengthens at a certain percentage against the Rupiah, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currency against the Rupiah, there would be an equal and opposite impact on profit or loss and equity.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continuous revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position.

30. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

b. Credit Risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

2025						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank	645.647.132	-	-	-	645.647.132	Cash in banks
Piutang usaha	12.152.465.607	32.588.703.465	2.573.330.484	(2.573.330.484)	44.741.169.072	Trade receivables
Piutang lain-lain	536.562.562	-	-	-	536.562.562	Other receivables
Jumlah	13.334.675.301	32.588.703.465	2.573.330.484	(2.573.330.484)	45.923.378.766	Total
2024						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai / <i>Neither past due nor impaired</i>	Jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai / <i>Past due but not impaired</i>	Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai / <i>Past due and impaired</i>	Pencadangan / <i>Allowance</i>	Jumlah / <i>Total</i>	
Kas di bank	1.241.815.702	-	-	-	1.241.815.702	Cash in banks
Piutang usaha	9.844.888.356	27.236.129.140	2.305.317.077	(2.305.317.077)	37.081.017.496	Trade receivables
Piutang lain-lain	493.187.562	-	-	-	493.187.562	Other receivables
Jumlah	11.579.891.620	27.236.129.140	2.305.317.077	(2.305.317.077)	38.816.020.760	Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitur yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas di bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record with the Company. Cash in banks are placed with reputable financial institutions.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2025:

The following table summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of December 31, 2025:

2025						
	Kurang dari 1 tahun / <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 2 tahun / <i>1 to 2 years</i>	Jumlah / <i>Total</i>	Biaya keuangan mendatang / <i>Future finance charges</i>	Seperti yang dilaporkan / <i>As reported</i>	
Utang usaha	26.035.488.676	-	26.035.488.676	-	26.035.488.676	Trade payables
Beban masih harus dibayar	2.083.990.310	-	2.083.990.310	-	2.083.990.310	Accrued expenses
Liabilitas sewa	600.000.000	-	600.000.000	-	600.000.000	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	628.640.852	400.570.821	1.029.211.673	(44.227.660)	984.984.013	Consumer financing payable
Jumlah	29.348.119.838	400.570.821	29.748.690.659	(44.227.660)	29.704.462.999	Total

Pada tanggal 31 Desember 2024, pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

As of December 31, 2024, the undiscounted contractual payments of the Company's financial liabilities have maturity profile of less than one year.

31. SEGMENT OPERASI

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 108, "Segmen Operasi", berdasarkan jenis produk dan area pemasaran, sebagai berikut:

a. Jenis Produk

1. Sarung tangan
2. Lateks konsentrat

31. OPERATING SEGMENTS

The Company reported segments under PSAK 108, "Operating Segments", based on the type of products and market areas, as follows:

a. Type of Products

1. Gloves
2. Concentrated latex

	2025			
	Sarung Tangan / Gloves	Lateks Konsentrat / Concentrated Latex	Jumlah / Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan bersih	139.071.200.098	11.166.900.127	150.238.100.225	Net sales
Beban pokok penjualan	(131.617.880.423)	(10.568.426.278)	(142.186.306.701)	Cost of goods sold
Laba kotor	7.453.319.675	598.473.849	8.051.793.524	Gross profit
Beban penjualan	(2.202.473.086)	(176.850.397)	(2.379.323.483)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(9.652.905.652)	(775.092.422)	(10.427.998.074)	General and administrative expenses
Rugi usaha	(4.402.059.063)	(353.468.970)	(4.755.528.033)	Losses from operations
Pendapatan keuangan	6.082.694	488.418	6.571.112	Finance income
Pendapatan lain-lain - bersih	467.557.470	37.543.126	505.100.596	Other income - net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(3.928.418.899)	(315.437.426)	(4.243.856.325)	Losses before income tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset				Assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			386.500.195.535	Unallocated assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			46.043.020.695	Unallocated liabilities
	2024			
	Sarung Tangan / Gloves	Lateks Konsentrat / Concentrated Latex	Jumlah / Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penjualan bersih	104.904.610.644	11.765.802.845	116.670.413.489	Net sales
Beban pokok penjualan	(95.491.690.660)	(10.710.076.504)	(106.201.767.164)	Cost of goods sold
Laba kotor	9.412.919.984	1.055.726.341	10.468.646.325	Gross profit
Beban penjualan	(2.153.960.592)	(241.582.095)	(2.395.542.687)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(10.731.224.369)	(1.203.583.612)	(11.934.807.981)	General and administrative expenses
Rugi usaha	(3.472.264.977)	(389.439.366)	(3.861.704.343)	Losses from operations
Pendapatan keuangan	6.141.288	688.789	6.830.077	Finance income
Beban lain-lain - bersih	(107.049.907)	(12.006.414)	(119.056.321)	Other expenses - net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(3.573.173.596)	(400.756.991)	(3.973.930.587)	Losses before income tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Aset				Assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			398.615.366.473	Unallocated assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			55.446.687.723	Unallocated liabilities

31. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Area Pemasaran

Informasi mengenai penjualan bersih berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

Periode / Period	Lateks Konsentrat / Concentrated Latex		Sarung Tangan / Gloves				Penjualan Bersih / Net Sales
	Lokal / Local		Ekspor / Export		Lokal / Local		
	Nilai / Amount	Persentase terhadap Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales	Nilai / Amount	Persentase terhadap Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales	Nilai / Amount	Persentase terhadap Penjualan Bersih / Percentage to Net Sales	
2025	11.166.900.127	7,43%	136.712.226.898	91,00%	2.358.973.200	1,57%	150.238.100.225
2024	11.765.802.845	10,08%	90.146.513.314	77,27%	14.758.097.330	12,65%	116.670.413.489

31. OPERATING SEGMENTS (continued)

b. Market Areas

Information concerning net sales by location of customers is as follows:

32. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN

Tuntutan Hukum

Pada tanggal 18 November 2024, Perusahaan menerima informasi terkait pengajuan Pemohonan Penundaan Kewajiban Utang (PKPU) di Pengadilan Negeri Medan yang diajukan oleh mantan karyawan Perusahaan. Perselisihan ini bermula pada tahun 2020 ketika terjadi perselisihan hubungan kerja (perselisihan hubungan industrial) di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Medan. Keputusan akhir telah dikeluarkan atas perselisihan ini, dan Perusahaan diperintahkan untuk membayar pesangon sebagai berikut:

- Labora Simbolon, sebesar Rp40.335.686 sesuai dengan putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Medan Reg. No. 210/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn tanggal 28 September 2020 Jo. Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Reg. No. 427 K/Pdt.Sus-PHI/2023 tanggal 12 April 2023.
- Irmawani Aritonang, sebesar Rp61.180.000 sesuai dengan putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Medan Reg. No. 188/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn tanggal 3 Maret 2021 Jo. Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Reg. No. 1043 K/Pdt.Sus-PHI/2022 tanggal 19 Juni 2022.
- Nuri Zulita Br Surbakti, sebesar Rp61.180.000 sesuai dengan putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Medan Reg. No. 189/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn tanggal 3 Maret 2021 Jo. Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Reg. No. 1050 K/Pdt.Sus-PHI/2022 tanggal 19 Juni 2022.
- Ditawarni Sidabutar, sebesar Rp30.697.644 sesuai dengan putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Medan Reg. No. 272/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn tanggal 21 Desember 2020 Jo. Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Reg. No. 1450 K/Pdt.Sus-PHI/2022 tanggal 18 Oktober 2022.

Pada tanggal 18 Desember 2024, telah dilaksanakan Rapat Kreditur dengan agenda pencocokan atau verifikasi utang.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Lawsuit

On November 18, 2024, the Company received information regarding the filing of a Petition for Suspension of Debt Payment Obligations (PKPU) at the Medan District Court submitted by a former employee of the Company. The dispute started in 2020 when an employment dispute (industrial relations dispute) occurred at the Industrial Relations Court at the Medan District Court. A final decision has been issued for this dispute, and the Company was ordered to pay severance pay as follows:

- Labora Simbolon, amounted to Rp40,335,686 in accordance with the decision of the Industrial Relations Court at the Medan District Court Reg. No. 210/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn dated September 28, 2020 Jo. Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Reg. No. 427 K/Pdt.Sus-PHI/2023 dated April 12, 2023.
- Irmawani Aritonang, amounted to Rp61,180,000 in accordance with the decision of the Industrial Relations Court at the Medan District Court Reg. No. 188/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn dated March 3, 2021 Jo. Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Reg. No. 1043 K/Pdt.Sus-PHI/2022 dated June 19, 2022.
- Nuri Zulita Br Surbakti, amounted to Rp61,180,000 in accordance with the decision of the Industrial Relations Court at the Medan District Court Reg. No. 189/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn dated March 3, 2021 Jo. Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Reg. No. 1050 K/Pdt.Sus-PHI/2022 dated June 19, 2022.
- Ditawarni Sidabutar, amounted to Rp30,697,644 in accordance with the decision of the Industrial Relations Court at the Medan District Court Reg. No. 272/Pdt.Sus-PHI/2020/PN.Mdn dated December 21, 2020 Jo. Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia Reg. No. 1450 K/Pdt.Sus-PHI/2022 dated October 18, 2022.

On December 18, 2024, Creditor's Meeting was held with the agenda of debt verification or matching.

32. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Tuntutan Hukum (lanjutan)

Perusahaan telah melunasi utang atas nama Irmawani Aritonang, Labora Simbolon, Nuri Zulita Br Surbakti dan Ditawarni Sidabutar sebelum 18 Desember 2024, dengan alasan adanya dugaan pemalsuan tanda tangan pada Surat Kuasa Pemohon PKPU. Sisa utang yang belum diselesaikan hanya atas nama Kristina Murtwati Simbolon sebesar Rp28.059.608 dan Tianna Sitanggung sebesar Rp88.738.510.

Perusahaan mengajukan permohonan pencabutan status PKPU melalui surat tanggal 18 Desember 2024 berdasarkan Pasal 259 ayat (1) UU No. 37 Tahun 2004, dengan alasan harta Perusahaan masih mencukupi untuk melunasi utangnya dan adanya cacat formal dalam Permohonan PKPU karena didasarkan pada Surat Kuasa palsu. Selain itu, Perusahaan melaporkan dugaan pemalsuan tanda tangan Irmawani Aritonang dan Labora Simbolon dalam Surat Kuasa ke Kepolisian Daerah Sumatera Utara dengan bukti Laporan Polisi No. STTLP/B/1739/XII/2024/SPKT/Polda Sumatera Utara.

Berdasarkan pemberitahuan putusan tanggal 20 Maret 2025, Pengadilan Negeri Medan menyatakan perkara PKPU telah selesai. Perusahaan telah setuju untuk melakukan pembayaran atas sisa utang dalam jumlah yang telah disepakati.

Perjanjian Sewa

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa kantor, gudang dan pabrik dengan Hansen Jap, pemegang saham, dengan jumlah harga kontrak sebesar Rp4.300.000.000. Perjanjian sewa berlaku efektif untuk jangka waktu 4 tahun, terhitung sejak tanggal 15 Oktober 2020 sampai dengan 15 Oktober 2024. Berdasarkan amendemen perjanjian sewa tanggal 11 Oktober 2024, Perusahaan menyetujui untuk memperpanjang sewa kantor dan gudang untuk jangka waktu 1 tahun, terhitung sejak tanggal 15 Oktober 2024 sampai dengan 14 Oktober 2025, dengan jumlah harga kontrak sebesar Rp600.000.000. Perjanjian sewa dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Selanjutnya, berdasarkan amendemen perjanjian sewa tanggal 13 Oktober 2025, Perusahaan menyetujui untuk memperpanjang sewa kantor dan gudang untuk jangka waktu 1 tahun, terhitung sejak tanggal 15 Oktober 2025 sampai dengan 14 Oktober 2026, dengan jumlah harga kontrak sebesar Rp600.000.000. Perjanjian sewa dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Lawsuit (continued)

The Company has settled debts on behalf of Irmawani Aritonang, Labora Simbolon, Nuri Zulita Br Surbakti and Ditawarni Sidabutar before December 18, 2024, on the grounds of alleged forgery of signatures on the Power of Attorney of the Applicant for PKPU. The remaining unsettled debts are only on behalf of Kristina Murtwati Simbolon amounted to Rp28,059,608 and Tianna Sitanggung amounted to Rp88,738,510.

The Company filed a request to revoke the PKPU status by letter dated December 18, 2024 based on Article 259 paragraph (1) of Law No. 37 Year 2004, on the grounds that the Company's assets are still sufficient to pay off its debts and there is a formal defect in the PKPU Application because it is based on a fake Power of Attorney. In addition, the Company reported the alleged forgery of signatures of Irmawani Aritonang and Labora Simbolon in the Power of Attorney to the North Sumatera Regional Police with Police Report No. STTLP/B/1739/XII/2024/SPKT/Polda North Sumatera.

Based on the notice of decision dated March 20, 2025, the Medan District Court declared that the PKPU case has concluded. The Company has agreed to make payment for the remaining debt in the agreed amount.

Lease Agreements

The Company entered into lease agreements for office, warehouse and factory with Hansen Jap, a shareholder, for a total contract price of Rp4,300,000,000. The lease agreements are effective for a period of 4 years, starting from October 15, 2020 until October 15, 2024. Based on amended lease agreements dated October 11, 2024, the Company agreed to extend the leases for office and warehouse for a period of 1 year, starting from October 15, 2024 until October 14, 2025, with a total contract price of Rp600,000,000. The lease agreements may be further extended upon mutual agreement of both parties.

Furthermore, based on the amendment to the lease agreement dated October 13, 2025, the Company agreed to extend the leases for office and warehouse for a period of 1 year, starting from October 15, 2025 to October 14, 2026, with a total contract price of Rp600,000,000. The lease agreement can be extended based on the agreement of both parties.

32. PERJANJIAN DAN IKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pembatalan Perjanjian Jual Beli Lateks

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Lateks tanggal 1 Desember 2023 antara Perusahaan dan PT Solusi Sumber Kebersihan (SSK), SSK setuju untuk memasok lateks kepada Perusahaan sebesar Rp4.000.000.000.

Berdasarkan pembatalan perjanjian jual beli lateks tanggal 1 Oktober 2025 antara Perusahaan dengan SSK, para pihak sepakat untuk melakukan pembatalan terhadap Perjanjian Jual Beli Lateks tanggal 1 Desember 2023 sebesar Rp4.000.000.000. Sebagai akibat dari pembatalan perjanjian ini, SSK akan melakukan pengembalian dana sebesar Rp4.000.000.000, tanpa ada pengurangan, bunga dan denda. Pada Oktober 2025, Perusahaan menerima pengembalian dana sebesar Rp4.000.000.000 dan dana tersebut telah digunakan oleh Perusahaan untuk pembayaran utang yang terkait dengan pembelian persediaan.

Keterbukaan Informasi Perusahaan

Berdasarkan surat Perusahaan mengenai keterbukaan informasi No. 119/HRD-MAL/X/2025 tanggal 14 Oktober 2025, Perusahaan telah menyampaikan laporan informasi atau fakta material lainnya sebagai berikut:

- Pengembalian dana hasil Penawaran Umum, namun tanpa mengubah penggunaan dana;
- Pada tanggal 10 Oktober 2025, pengembalian dana Penawaran Umum dilakukan oleh vendor, PT Solusi Sumber Kebersihan, atas pembelian lateks. Pengembalian dana ini tidak mengubah tujuan penggunaan dana Penawaran Umum; dan
- Perubahan ini tidak mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan.

33. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU, AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN

DSAK IAI telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru, amendemen dan penyesuaian yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan", dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- PSAK 107 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan";
- PSAK 109 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Instrumen Keuangan";
- PSAK 110 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Laporan Keuangan Konsolidasian"; dan
- PSAK 207 (Penyesuaian Tahunan 2024), "Laporan Arus Kas".

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Cancellation of Latex Sale and Purchase Agreement

Based on the Latex Sale and Purchase Agreement dated December 1, 2023 between the Company and PT Solusi Sumber Kebersihan (SSK), SSK agreed to supply latex to the Company amounted to Rp4,000,000,000.

Based on the cancellation of the latex sale and purchase agreement dated October 1, 2025 between the Company and SSK, the parties agreed to cancel the Latex Sale and Purchase Agreement dated December 1, 2023 amounted to Rp4,000,000,000. As a result of the cancellation of this agreement, SSK will make a refund of Rp4,000,000,000, without any deduction, interest and penalties. In October 2025, the Company received the refund amounted to Rp4,000,000,000 and the funds have been used by the Company to settle payables related to the purchase of inventories.

Company's Information Disclosure

Based on the Company's letter regarding the information disclosure No. 119/HRD-MAL/X/2025 dated October 14, 2025, the Company submitted a report on other material information or facts as follows:

- The refund of funds from the Public Offering, but without changing the use of the funds;*
- On October 10, 2025, a refund of Public Offering funds was made by a vendor, PT Solusi Sumber Kebersihan, for the purchase of latex. This refund did not change the intended use of the Public Offering funds; and*
- This change does not affect the Company's business continuity.*

33. ISSUANCE OF NEW, AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

DSAK IAI has issued the following new, amendments and improvements to the Statements of Financial Accounting Standards which will be applicable to the financial statements with annual periods beginning on or after:

January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments", and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", on Classification and Measurement of Financial Instruments;*
- PSAK 107 (Annual Improvements 2024), "Financial Instruments: Disclosures";*
- PSAK 109 (Annual Improvements 2024), "Financial Instruments";*
- PSAK 110 (Annual Improvements 2024), "Consolidated Financial Statements"; and*
- PSAK 207 (Annual Improvements 2024), "Statement of Cash Flows".*

33. PENERBITAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU, AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN (lanjutan)

1 Januari 2027

- PSAK 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"; dan
- PSAK 119, "Entitas Anak Tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan baru, amendemen dan penyesuaian di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan.

33. ISSUANCE OF NEW, AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO THE STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

January 1, 2027

- *PSAK 118, "Presentation and Disclosure in Financial Statements"; and*
- *PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".*

The Company is still evaluating the effects of these new, amendments and improvements to the Statements of Financial Accounting Standards and has not yet determined the related effects on the financial statements.

